

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK

(Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)



Nisrina Nurdiahningsih

4915127061

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

NISRINA NURDIAHNINGSIH, *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)* **Skripsi: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penyebab anak yang berlatar belakang keluarga TNI tidak disiplin dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan pada keluarga TNI selama empat bulan dari Januari hingga April 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyebab anak yang berlatar belakang keluarga TNI tidak disiplin yaitu karena pola asuh orang tua dan adanya perbedaan pendapat orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua menggunakan pola asuh otoriter, dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan yang ketat dan sepihak untuk dipatuhi anak. Orang tua cenderung memaksa, memerintah dan menghukum apabila anak tidak melakukan apa yang dikatakan orang tua sehingga anak mempunyai kedisiplinan yang negatif yaitu anak disiplin karena takut dihukum. Terkadang dalam beberapa situasi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan cenderung tidak kompak, Orang tua seringkali berbeda pendapat yang mengakibatkan pola asuh tidak seimbang. Orang tua memiliki hambatan-hambatan dalam menanamkan kedisiplinan yaitu kurangnya intensitas waktu, kurangnya komunikasi yang baik, pesatnya arus globalisasi dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Anak*

ABSTRACT

NISRINA NURDIAHNINGSIH, Parenting Parents Instill Discipline in Children (Case Study on Family Army Batalyon Arhanud 1 Kostrad South Tangerang City). **Bachelor theses: Program Study Social Science Education (IPS)**, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2012.

This research aims to know obtain data on the causes of children's backgrounds undisciplined TNI's family and identify any obstacles encountered in instilling discipline of children in TNI's family at Batalyon Arhanud 1 Kostrad South Tangerang City. The study was conducted on military families during the four months from January to April 2016. This study used qualitative methods with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Analysis of the data using the model of Miles and Huberman.

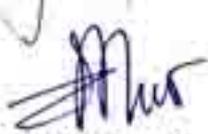
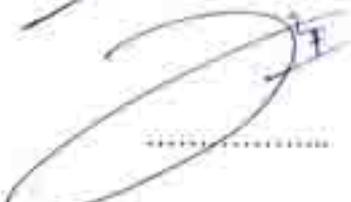
The results of this research is cause of the child's background undisciplined TNI's family that because of upbringing and their parents disagreements. Upbringing by parents using authoritarian parenting, where parents provide strict regulations and unilateral for children obeyed. parents tend to force, govern and punish if the child does not do what the parents so that the child has a negative discipline is discipline children for fear of being punished. Sometimes in some situations parents in instilling discipline tend to be compact, parents often have different opinions which resulted parenting is not balanced. Parents have obstacles in instilling discipline, namely the lack of intensity of time, lack of good communication, to globalization and the surrounding environment.

Key Words: *Parenting Parents, Discipline Childrens*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB / DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL



No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP.195403151987031002 Ketua		21 Februari 2017
2.	<u>Martini, SH., MH</u> NIP.197103031998032001 Sekretaris		10 Februari 2017
3.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I		17 Februari 2017
4.	<u>Sujarwo, M.Pd</u> NIP. 198608012014041001 Dosen Pembimbing II		06 Februari 2017
5.	<u>Dr. Abdul Haris Fatehhipon, M.Si</u> NIP. 197307281998031002 Penguji Ahli		30 Januari 2017

Tanggal Lulus : 24 Januari 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Nisrina Nurdiahningsih

No. Registrasi : 4915127061

Tanda Tangan :

Tanggal :

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NISRINA NURDIAHNINGSIH
No. Registrasi : 4915127061
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK (Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal:

Yang Menyatakan

Nisrina Nurdiahningsih

4915127061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berusahalah jangan sampai terlengah

Walaupun sedetik saja, karena atas kelengahan kita

tak akan bisa dikembalikan seperti semula”

“Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua dan adik laki-laki ku yang sangat ku cintai dan ku sayangi. Dan untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta perhatian kepadaku”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)”. Akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik setelah mengikuti proses bimbingan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini terwujud bukan hanya dari upaya sendiri, melainkan berkat bantuan berbagai pihak. Sebagai rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Desy Safitri, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan keikhlasan, kesabaran, pikiran, tenaga serta mengerahkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Sujarwo, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah mengerahkan waktu, memberikan arahan, tenaga, kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis semasa kuliah.

6. Bapak Komandan Batalyon Arhanud 1 Kostrad dan Wakil Komandan Batalyon Arhanud 1 Kostrad, beserta Staf yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Warga Batalyon Arhanud 1 Kostrad yang dapat menerima penulis dengan baik dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Nurdin dan Ibu Darningsih yang telah memberikan dukungan, motivasi, materi, serta yang paling terpenting doa dan kasih sayangnya untuk penulis.
9. Serta untuk adik penulis Ridhwan Salam yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan S1.
10. Sahabat tersayang penulis Desma Eka Rindiani S.Pd, Fiky Purnamasari S.Pd, Mijayanti Eka Putri S.Pd, Zehra Astri Nurfajriah. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman Pendidikan IPS 2012 khususnya non reguler. Terima kasih atas bantuan serta dukungan kalian selama empat tahun ini.
12. Teman-teman di UBER Technologies khususnya “Ganis Manggar, Arsyida, Devi Purwati, Egar, Irvandi, Ayu Wahyunita, Yuliani, Graig, Annisa Lusiana, Ina Septiana, Attu Akhmad, Indah, Alvin Yudhip, Zee Berel, Aldrin, Adry. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjadi partner kerja yang baik.

13. Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu dalam kemajuan wawasan pengetahuan bagi penulis. Untuk semua pihak yang telah memberikan bantuannya semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin

Jakarta, Januari 2017

Nisrina Nurdiahningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Konseptual	
1. Konsep Pola Asuh	
a. Pengertian Pola Asuh	6
b. Jenis-jenis Pola Asuh	10
c. Aspek-aspek Pola Asuh.....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	25
2. Konsep Kedisiplinan	
a. Pengertian Kedisiplinan	29
b. Tujuan Disiplin	31

c. Jenis-jenis Disiplin.....	32
d. Penyebab Pelanggaran Disiplin.....	33
e. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak	35
3. Konsep Anak	
a. Pengertian Anak	37
b. Peran Anak	39
c. Hak dan Kewajiban Anak	40
4. Konsep TNI	
a. Sejarah Tentara Negara Indonesia (TNI)	44
b. Sejarah Kostrad	46
c. Daftar gaji TNI.....	49
d. Tugas TNI	49
F. Kerangka Berpikir	57

BAB II METODELOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
B. Metode Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	78

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	
1. Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad	82
2. Sejarah Berdirinya Batalyon Arhanud 1 Kostrad	84
3. Visi dan Misi	87

B. Deskripsi Subyek Penelitian	
1. Deskripsi Keluarga TNI.....	88
2. Deskripsi Anak yang Diteliti.....	91
3. Deskripsi Tempat Tinggal Keluarga TNI	93
C. Hasil Temuan Penelitian	
1. Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak pada Keluarga TNI AD	96
2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak.....	102
D. Pembahasan	
1. Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak pada Keluarga TNI AD	107
2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak	
a. Hambatan internal	111
b. Hambatan eksternal.....	113
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
C. Implikasi.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berpikir.....	59
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta Lokasi	83
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	123
Pedoman Observasi.....	125
Pedoman Pokok Wawancara.....	128
Catatan Lapangan.....	134
Catatan Wawancara.....	151
Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan.....	184
Dokumentasi	194
Surat Penelitian	198
Surat Keterangan Penelitian.....	199
Riwayat Hidup	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹ Setiap orang tua mendidik anak untuk dapat mengambil keputusan sendiri, namun di era globalisasi menjadi tantangan untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk perilaku bermoral anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Berbagai upaya harus dilakukan agar anak tidak hanyut ke dalam arus globalisasi supaya anak mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi arus globalisasi. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan memberikan kedisiplinan dalam keluarga.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena ada dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.² Disiplin sangat penting dalam perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) Hal. 109

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) Hal. 12

aturan, anak akan merasa lebih aman. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan yang terlarang. Aspek utama dalam mengasuh anak yaitu menanamkan kedisiplinan yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasi kepada anak-anak. Dalam menanamkan kedisiplinan setiap keluarga memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing anak. sering ditemui keluarga yang keras dalam menerapkan peraturan seperti memberikan hukuman, namun ada pula yang memberikan kebebasan yang mutlak kepada anak. Dalam perkembangannya anak sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Selama periode perkembangan manusia, berbagai hal yang ada disekitarnya turut mempengaruhi tahapan perkembangannya. Tiap individu belajar dan beradaptasi sesuai dengan tuntutan yang ada di lingkungannya. Salah satu hal perkembangan individu adalah pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Melalui keluarga anak belajar mengenai nilai, norma, peran sosial dan adat istiadat.

Pola asuh dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua di sibukkan oleh pekerjaannya sehingga anak menjadi kurang disiplin. Dalam menanamkan kedisiplinan, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi standar yang ditentukan orang tua bagi anak-anaknya. Dari pengalaman pekerjaannya, orang tua mempengaruhi sikap, kecakapan dan kualitas apa saja yang perlu untuk keberhasilan anak. Kemudian ia mencoba memupuk sikap dan sifat itu pada anaknya.

Tentara Nasional Indonesia merupakan salah satu pekerjaan yang dituntut untuk disiplin, siap siaga dan tegas. TNI juga sangat erat dengan perilakunya yang kaku. Terkadang orang tua yang berprofesi sebagai TNI membawa perilakunya tersebut ke dalam keluarganya terutama dalam mengasuh anak. Tiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda mengikuti latar belakang historis yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh pola pikir maupun pengalaman orang tuanya sehingga mempengaruhi cara mendidik dalam keluarga. Seorang anggota TNI yang telah berkeluarga tidak terlepas dari status sosialnya sebagai pemimpin rumah tangga yang turut berperan adil dalam mengasuh anak-anaknya. Namun, terdapat anak-anak yang berlatar belakang keluarga TNI yang tidak disiplin. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti penyebab anak yang berlatar belakang dari keluarga TNI tidak disiplin dan hambatan-hambatan yang di hadapi dalam menanamkan kedisiplinan pada keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Mengapa anak yang berlatar belakang keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan tidak disiplin?
2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan?

C. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai pola asuh sangat luas cakupannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibatasi pada fokus permasalahan yang menunjuk pada pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada tiga keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

1. Faktor penyebab anak tidak disiplin
 - a. Pola asuh orang tua
 - b. Perbedaan pendapat orang tua
2. Hambatan-hambatan dalam menanamkan kedisiplinan anak
 - a. Hambatan Internal
 - Kurangnya intensitas waktu
 - Kurangnya komunikasi yang baik
 - b. Hambatan Eksternal
 - Pesatnya arus globalisasi
 - Pengaruh lingkungan sekitar

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang, masalah penelitian dan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penyebab anak yang berlatar belakang keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan tidak disiplin.

2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

Dalam kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu kegunaan yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis yaitu mengenai pola asuh.

- b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan kerangka landasan untuk mengembangkan studi maupun penelitian yang lebih mendalam terkait pola asuh.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu masyarakat, khususnya para orang tua dan pendidik agar menjadi bahan pertimbangan dalam cara mengasuh, membina, mengarahkan,

membimbing dan mengarahkan anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan dalam berperilaku.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai pola asuh atau cara mendidik yang tepat untuk anak dan siswa.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.³ Dengan demikian, pola asuh adalah sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Di dalam kegiatan ini tidakhanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak melainkan melindungi anak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

³ William j. Gode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal. 23

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.⁴ Pendapat Gunarsa Singgih menjelaskan bahwa, orang tua menginginkan anaknya untuk selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga orang tua mendidik anaknya dengan cara-cara dan pengasuhan yang mereka terapkan dalam keluarga.

Menurut Hardywinoto, pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁵ Pendapat Hardywinoto tersebut menjelaskan bahwa pola asuh di dalam keluarga mendidik anak yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik agar anak tidak menyimpang di dalam kehidupan bersosial.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal. 109

⁵ Hardywinoto, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 212

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- 1) Cara orang tua mengontrol anak.
- 2) Cara orang tua memberi hukuman.
- 3) Cara orang tua memberi hadiah.
- 4) Cara orang tua memerintah anak.
- 5) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Syamsu Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

- a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.⁶

Pendapat Baumrind, Weiton dan Lioyd menjelaskan bahwa ada beberapa cara mengenai perlakuan orang tua dalam mengasuh anak. Cara tersebut sering dilakukan oleh para orang tua. Tetapi, orang tua harus dapat memilih cara yang tepat untuk mengasuh

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), hal. 52

anaknyanya agar anak tidak mendapatkan dampak yang buruk akibat salah mengasuh anak.

Menurut Sigit Muryono, pada dasarnya orang tua memiliki harapan agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna, orang tua juga berharap agar anaknya dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, serta memiliki motivasi dalam mencapai cita-cita.⁷ Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Umumnya kewajiban ibu bapak berjalan dengan sendirinya.⁸ Dengan demikian, setiap orang tua memiliki harapan terhadap tumbuh kembang anaknya agar kelak menjadi anak yang berguna, hal ini tidak terlepas dari keluarga yang mengajari, menuntun yang merupakan tugas orang tuanya.

Menurut beberapa ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat disintesiskan bahwa pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengata kan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut

⁷ Sigit Muryono, *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hal. 139

⁸ Umar Tirtahardja dan S. I. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 160

mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, dan mengajarkan anak untuk bersosialisasi seperti mengajarkan tingkah laku yang sopan dalam bermasyarakat.

b. Jenis-jenis pola asuh

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya sikap tersebut.

Dalam interaksinya dengan anak-anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya lebih baik bagi si anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh.⁹ Penerapan pola asuh dalam keluarga yang diterapkan orang tua dapat berbeda-beda. Tergantung orang tua yang menganggap pola asuh tersebut baik untuk anaknya. Orang tua tidak dapat

⁹ Wiwit wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan moral kepada anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011) hal. 126

menggunakan salah satu pola asuh saja, dalam mendidik anak pola asuh saling berkaitan dengan hal-hal prinsip.

Sehubungan dengan penerapan pola asuh dalam keluarga, Dariyo mengemukakan bahwa tidak ada orang tua dalam menerapkan pola asuh hanya menggunakan satu pola asuh untuk mendidik dan mengasuh anaknya. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa tidak ada bentuk pola asuh yang murni dan diterapkan oleh orang tua dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu.¹⁰ Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa adanya tiga pola asuh tersebut orang tua dalam situasi dan kondisi tertentu boleh menggunakan pola asuh otoriter, demokratis maupun permisif, jadi tidak ada pola asuh yang paling baik tetapi biasanya ada satu pola asuh yang lebih dominan diterapkan oleh orang tua kepada anak. Jenis-jenis pola asuh orang tua dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Demokratis

Menurut Shapiro dalam Sigit Muryono pola asuh demokratis:

Dicirikan dengan sikap orang tua berusaha menyeimbangkan antara aturan yang jelas dengan lingkungan rumah yang baik, memberikan keseimbangan antara penghargaan kemandirian anak dengan tuntutan untuk bertanggung jawab yang tinggi pada keluarga, teman dan masyarakat, sehingga anak dapat mandiri, percaya diri, imajinatif dan mudah beradaptasi.¹¹

¹⁰ Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) hal. 98

¹¹ *Op.cit.*, Sigit Muryono, hal. 140

Pendapat Shapiro tersebut menyatakan bahwa dalam pola asuh demokratis orang tua berusaha menyeimbangkan antara suatu aturan yang jelas terhadap keinginan anak. Orang tua mengajarkan anak untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anak.

Menurut Baumrind, dalam Santrock menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. pengasuhan yang demokratis diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak.¹² Dengan demikian pola asuh demokratis dapat membangun rasa mandiri anak namun tetap dalam pengawasan dan pengendalian dari orang tua.

Menurut Komarudin Sahid, tipe demokratis memberi bimbingan yang efisien kepada para anak, kekuatan kepemimpinan terletak pada partisipasi setiap anggota, menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan mengerti anak.¹³ Pada orang tua yang menerapkan pola asuh ini, orang tua menghargai setiap potensi individu dan mau

¹² Santrock John W, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal. 257

¹³ Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 66

mengerti anak, sehingga anak pun dapat mengekspresikan potensi yang ia miliki tanpa takut dilarang oleh orang tuanya.

Sedangkan menurut Gunarsa, dengan cara demokratis anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk rasa percaya dirinya. Anak-anak mampu bertindak sesuai norma dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴ Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka.

Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh belas kasih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola

¹⁴ Gunarsa D Singgih, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), hal.84

asuh demokratis akan membawa dampak menguntungkan. Diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar.

Penerapan pola demokratis berdampak positif terhadap perkembangan anak kelak, karena anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dengan demikian potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orangtua memberikan kontrol dan bimbingan manakala anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

Jadi, dapat disintesis bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai adanya interaksi antara orang tua dan anak, baik sikap maupun perilaku yang terwujud dalam sikap keterbukaan, saling memberi dan menerima, bermusyawarah dalam segala hal. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak ke arah positif.

2. Pola Asuh Otoriter

Menurut Shapiro dalam Sigit Muryono pola asuh otoriter dicirikan dengan pemberlakuan peraturan-peraturan yang ketat untuk dipatuhi anak. Pengasuhan otoriter dan ketat tidak memperlihatkan keberhasilan, anak cenderung tidak bahagia, menyendiri dan sulit mempercayai orang lain.¹⁵ Dari pendapat yang dikemukakan oleh Shapiro, pola asuh otoriter memiliki peraturan yang ketat yang harus ditaati oleh anak, pola asuh otoriter dapat berdampak buruk terhadap perkembangan psikis anak.

Baldwin dalam W.A Gerungan mendefinisikan sikap otoriter ialah bahwa orang tua memberikan banyak larangan kepada anak-anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa kecuali dan tanpa ada pengertian pada anak.¹⁶ Maka dari itu, Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter pengertiannya sangat minim sekali terhadap anak, orang tua tidak mengerti apa yang diinginkan oleh anak. jika anak tidak mematuhi perintahnya, maka orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anak.

Menurut WA. Gerungan, anak yang dididik dengan pola asuh ini akan kurang berinisiatif, tidak merencanakan sesuatu,

¹⁵ *Op.cit.*, Sigit Muryono, hal. 140

¹⁶ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2004) hal. 203

daya tahan kurang dan takut-takut.¹⁷ Dalam pola asuh ini orang tua menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua. Anak tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh orang tua.

Secara umum dalam pola asuh otoriter orang tua sangat menanamkan disiplin dan menuntut prestasi tinggi pada anaknya. Hanya orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, sekaligus menomorduakan kebutuhan anak. Orang tua otoriter sangat yakin bahwa mereka lebih tahu apa yang baik bagi semua orang. Mereka akan memaksakan pendapat mereka kepada orang lain. Orang tua cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya bersamaan dengan ancaman-ancaman. Orang tua cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua tidak segan menghukum anaknya.

¹⁷ Ibid., hal. 125

Menurut Singgih D. Gunarsa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu :

1. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya. Orang tua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orang tuanya pada masa lalu.
2. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Apabila orang tua cenderung mengutamakan intelektual, rohani dan lain-lain di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak.
3. Tipe-tipe kepribadian orang tua. Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak.
4. Kehidupan pernikahan orang tuanya.
5. Alasan orang tua mempunyai anak.¹⁸

Pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa, terlihat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh otoriter. Faktor-faktor tersebut menyebabkan orang tua memperlakukan anaknya secara keras dan harus mentaati peraturan dari orang tua.

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008) hal. 56

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah :¹⁹

1. Orang tua mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan anak.
2. Orang tua kurang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu.
3. Orang tua kurang memberikan hak anak untuk mengeluarkan pendapat untuk mengutarakan perasaannya.

Ciri-ciri pola asuh yang dikemukakan oleh Syaiful bahri, bahwa orang tua cenderung lebih egois dan tidak memikirkan psikologis anak. Orang tua selalu khawatir sehingga tidak memberikan kepercayaan kepada anaknya. Orang tua seolah-olah paling benar dan anak hanya bisa menuruti kemauan orang tua saja.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disintesiskan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya batasan dan aturan yang mutlak, adanya keterbatasan anak dan orang tua dalam berkomunikasi. Orang tua yang bersifat otoriter dapat membuat hubungan orang tua dan anak menjadi tidak saling berinteraksi. Pola asuh ini ditandai dengan dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orangtua

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 18-20

memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan itu dilanggar, orangtua akan menghukum anak. Tetapi bila anak patuh, orangtua tidak memberikan hadiah karena sudah dianggap sewajarnya bila anak menuruti kehendak orang tua.

3. Pola Asuh Permisif

Baumrid dalam Santrock, menjelaskan bahwa pengasuhan yang permisif adalah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. anak mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka.²⁰ Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol.

Menurut Singgih D. Gunarsa, Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlalu” orang tua baru bertindak. Pada cara ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga-keluarga yang kedua orang tuannya bekerja terlalu sibuk dengan

²⁰ Santrock W John, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal. 257

berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.²¹ Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif memiliki pengawasan yang lebih longgar sehingga anak dapat bebas menentukan apa yang ia inginkan tanpa dituntun dan diarahkan oleh orang tuanya, orang tua hanya bertindak jika anak melakukan kesalahan yang sudah keterlaluannya. Pola asuh permisif biasanya terjadi pada kedua orangtua yang bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anaknya.

Paul Mussen dalam buku W.A Gerungan mengemukakan bahwa yang dimaksud pola asuh permisif adalah:

“Orang tua yang bersikap membiarkan yaitu orang tua yang bersikap tidak mengendalikan, tidak menuntun, lemah dalam mendisiplinkan anak dalam menjalankan anak-anak hanya menuntun perilaku dewasa dan hanya memberikan perhatian dalam melatih kemandirian kepercayaan diri”.²²

Seperti yang telah dikemukakan oleh Paul Mussen diatas, bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung membiarkan anaknya untuk melakukan sesuatu, tidak mengendalikan anak, tidak banyak menuntun anaknya dan lemah dalam menerapkan kedisiplinan anaknya sehingga anak merasa

²¹ *Op.,cit* hal.83

²² W.A Gerungan, *Opcit*.hal.143

bebas dalam melakukan apapun karena tidak mempunyai banyak tuntutan dari orang tuanya.

Sehubungan dengan pola asuh permisif Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh permisif (*permissive parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua dalam kehidupan anak-anak menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak-anak. Pengasuhan permisif diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri.²³ Karakteristik dari pola asuh permisif menurut Baumrind adalah orang tua tidak menegakan aturan, menyerah pada paksaan, keluhan, gangguan dan tangisan anak. Orang tua tidak menuntut anak untuk matang, anak bebas dalam bertingkah laku dan menerima tingkah laku anak yang tidak baik.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disintesiskan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar. Pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak yang dibesarkan dalam suasana permisif itu cenderung untuk menjalankan dan meneruskan suatu sikap yang bersikap kekanak-kanakan dan memasuki kedewasaan dengan mengharapkan pemuasan-pemuasan yang segera akan terwujud

²³ John W. Santrock, *Life Span Development*. Edisi Kelima (Terjemahan) (Jakarta: Erlangga, 2002) hal. 257

apa yang dikehendakinya. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan pada anak tanpa tanpa pertimbangan orangtua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orangtua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak.

Meskipun pola asuh terbagi menjadi 3 macam, tetapi pembagian ini bukan merupakan hal yang kaku. Tidak ada orang tua yang sempurna. Dalam prakteknya di masyarakat, diakui bahwa orang tua tidak dapat menggunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan tiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Dengan demikian secara tidak langsung tidak ada pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Agus Daryo, bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.²⁴ Maka orang tua tidak hanya menggunakan satu pola asuh saja, ketiga

²⁴ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Galia Indonesia, 2004) hal. 109

pola tersebut dapat berkaitan tergantung situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

c. Aspek-aspek pola asuh

Dalam menerapkan pola asuh terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh pada anak. Menurut Hurlock, pola asuh orang tua memiliki aspek-aspek berikut ini :

1. Peraturan

Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik serta mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

2. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan

mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

3. Penghargaan

Bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.

4. Konsistensi

Berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu kita harus konsisten dalam

menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.²⁵

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur penting dalam menerapkan pola asuh seperti peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak.

d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Dalam memberlakukan pola asuh dalam keluarga. Orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Menurut Hurlock sebagai berikut :

1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua

Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka terapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan.

2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara “terbaik” daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

²⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2010) Hal. 85

3. Usia orang tua

Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja.

4. Pendidikan untuk menjadi orang tua

Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti.

5. Jenis kelamin

Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya.

6. Status sosial ekonomi

Orang tua dari kalangan menengah kebawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis

7. Konsep mengenai peran orang dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

8. Jenis kelamin anak

Orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.

9. Usia anak

Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.

10. Situasi

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman sedangkan sikap menantang, negativism dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.²⁶

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock diatas bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak. Faktor-faktor tersebut lah dapat membedakan cara pola asuh atau cara mendidik anak dalam sebuah keluarga.

Sedangkan menurut Edwards, faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara

²⁶ Ibid, hal.95

lain, terlihat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.²⁷

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Edwards diatas, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam setiap keluarga yaitu pendidikan orang tua, lingkungan maupun budaya.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh dalam setiap keluarga hal ini dapat mengakibatkan pola asuh dalam setiap keluarga berbeda-beda.

²⁷ C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Utama, 2006) hal.65

2. Konsep Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Menurut Mac Milan Dictionary dalam Tu'u, kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "discipline" yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁸

Menurut Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena ada dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.²⁹ Sehingga suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan peraturan atau tata tertib yang ada.

Menurut Prijodarminto, ia mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian perilaku dalam

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004) Hal. 20

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) Hal. 12

³⁰ Ibid., Hal. 31

kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Orang yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Bohar Soeharto dalam Tu'u menyatakan bahwa ada tiga hal mengenai disiplin, yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, disiplin sebagai alat untuk mendidik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang
- 2) Disiplin sebagai hukuman. Apabila seorang anak asuh berbuat salah harus dihukum. Hukuman tersebut adalah sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang atau anak asuh itu sehingga menjadi baik
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak asuh memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu, proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu yang telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang ada dalam lingkungan dan aturan tersebut

³¹ Ibid, Hal. 32-33

harus dilaksanakan oleh individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Kedisiplinan anak didalam rumah dapat terwujud ketika anak dapat mentaati dan mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada dalam masing-masing keluarga. Misalnya mematuhi jam belajar, jam bermain dan jam ibadah yang ditentukan oleh masing-masing orang tua. setiap keluarga memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu supaya anak dapat disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang anak dan siswa.

b. Tujuan disiplin

Menurut Shochib, tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.³² Maka dari pendapat Shochib tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu (anak) untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang di harapkan oleh lingkungannya (keluarga) sehingga menjadi manusia dan warga negara yang baik.

³² Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Hal.3

Menurut Gunarsa, disiplin diperlukan dalam mendidik anak supaya dengan mudah anak dapat :³³

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain
- b. Mengerti dan segera menurut untuk melaksanakan kewajiban serta secara langsung mengenai larangan-larangan
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain

Jadi, dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah agar anak dapat bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya dan ada beberapa manfaat dari disiplin yang diperlukan dalam mendidik anak.

c. Jenis-jenis disiplin

Menurut Hurlock, ada dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam diri yang mencakup disiplin diri (self

³³ Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001) Hal. 137

discipline) yang mengarah dari motivasi diri sendiri, dimana dalam melakukan sesuatu (mentaati aturan dan norma) harus datang dari kesadaran diri sendiri. Disiplin negatif berarti pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa dan dengan cara yang kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman (punishment).

d. Penyebab pelanggaran disiplin

Menurut Triana, faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin adalah :³⁴

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi :

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, maka siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun tidak dimarahi guru.

³⁴ Maria Triana, *Kedisiplinan Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal. 21-22

- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup di lingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik, maka anak akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orang tua. anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, maka anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dikeluarga yang kurang harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. anak yang hidup di keluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus maka anak akan cenderung berperilaku yang baik begitu pula pun sebaliknya.

Sedangkan menurut Eko Siswoyo dan Rachman, mengemukakan bahwa salah satu sumber pelanggaran disiplin adalah dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan.³⁵ Jadi, semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manusia menghendaki terpenuhinya semua kebutuhan tersebut yang diperoleh dengan cara yang wajar, umum sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, apabila kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang sudah biasa dalam masyarakat akan terjadi ketidakseimbangan pada diri individu, dan yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain yang sering melanggar tata tertib dan kurang diterima masyarakat.

e. Upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak

Upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak disini adalah cara-cara yang dipergunakan orang tua dalam menanamkan atau memasukan nilai-nilai, norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri. Menurut Shochib, upaya-upaya tersebut antara lain :³⁶

³⁵ Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000) Hal. 99-100

³⁶ *Op.,cit* Hal. 124

a. Keteladanan diri

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti berupa ungkapan kalimat-kalimat namun perlu juga contoh dari orang tua.

b. Melatih tanggung jawab

Orang tua harus melatih tanggung jawab anak sejak dini, karena anak akan merasa sesuatu yang dilakukan oleh anak itu harus berlandaskan rasa tanggung jawab.

c. Mengajarkan nilai moral

Dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama.

d. Menghayati dunia anak

Orang tua yang mampu menghayati dunia anak mengerti bahwa dunia yang dihayati tidak semua dapat dihayati oleh anak. dengan demikian orang tua dituntut untuk menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dan anak.

e. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan

disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Tujuan kontrol perlu dikomunikasikan dengan anak, sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan.

f. Memberikan pendidikan agama

Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu direalisasikan. Realisasiannya mereka rasakan sebagai kewajiban dan mereka senantiasa mereka dipantau oleh Yang Maha Segalanya.

3. Konsep Anak

a. Pengertian anak

Menurut Sugiri, dalam buku Maidin Gultom mengatakan bahwa :

“Selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh satu) untuk laki-laki.³⁷

Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiri diatas, bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun. Anak

³⁷ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak, Cetakan Kedua*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010) hal. 32

merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dikatakan anak hingga pertumbuhan dan perkembangannya itu telah selesai.

Menurut Aziz, Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial.³⁸ Dengan demikian, bahwa setiap anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan hingga remaja.

Menurut Hurlock, anak adalah seorang manusia yang hendak menjadi remaja dan dewasa. Dengan demikian anak tersebut masih dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan dimana ia sangat memerlukan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menjadi dewasa.³⁹

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disintesis bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun belum pernah kawin dan masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

³⁸ A.Aziz alimul hidayat, *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*, (Jakarta: Salemba Medika, 2005) hal. 37

³⁹ Op., cit. Hal. 9

b. Peran Anak

Menurut Ter Haar dalam Syafiyudin Sastrawijaya, sebagai anak juga berperan dalam anggota keluarganya yaitu melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik itu secara fisik, mental, sosial dan spiritual.⁴⁰ Anak-anak memiliki karakteristik yang harus diterima untuk diarahkan dan dibimbing. Pengarahan atau bimbingan yang salah dan berlebihan akan berakibat buruk bagi anak. Karakter ini secara umum didapati pada anak laki-laki dan anak perempuan dengan beberapa perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan kepribadian di antara manusia dan khususnya pada anak kecil.

Menurut Tholib Setiadi, masa anak-anak adalah masa dimana anak-anak suka berkelompok karena bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti baginya. Ia sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya. Baik dalam berpenampilan, berperilaku maupun dalam segi bahasa ia cenderung meniru kelompok sebaya.⁴¹ Masa anak-anak merupakan masa dimana anak relatif mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Jadi, dapat disintesis bahwa anak juga berperan dalam keluarga dengan tingkat perkembangannya. Anak memiliki karakteristik yang harus di arahkan dan dibimbing oleh orang tua

⁴⁰ Ter Haar, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: PT. Karya Nusantara, 2002) Hal. 18

⁴¹ Tholib Setiadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hal. 173

karena anak cenderung mudah terpengaruh dan cenderung meniru kelompok sebayanya.

c. Hak dan Kewajiban Anak

Hak dan kewajiban anak diatur oleh Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002. Hak dan kewajiban anak dalam Undang-Undang tersebut meliputi :

1. Pasal 4, setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Pasal 5, setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
3. Pasal 6, setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.
4. Pasal 7, setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
5. Pasal 8, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhann fisik mental, spiritual dan sosial.
6. Pasal 9, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan

tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

7. Pasal 10, setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.
8. Pasal 11, setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain dan berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.
9. Pasal 12, setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
10. Pasal 13, setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - a. Diskriminasi
 - b. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual
 - c. Penelantaran

- d. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
- e. Ketidakadilan
- f. Perlakuan salah lainnya

Dalam hal orang tua, wali, pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

11. Pasal 14, setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuannya sendiri, kecuali jika ada alasan dan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

12. Pasal 15, setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari :

- a. Penyalahgunaan dalam kegiatan politik
- b. Pelibatan dalam sengketa bersenjata
- c. Pelibatan dalam kerusuhan sosial
- d. Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan
- e. Pelibatan dalam peperangan

13. Pasal 16, setiap anak berhak memperoleh perlindungan dan sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi. Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum. Penangkapan, penahanan,

atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

14. Pasal 17, setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:

- a. Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa
- b. Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku
- c. Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum

15. Pasal 18, setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

16. Pasal 19, setiap anak berkewajiban untuk :

- a. Menghormati orang tua, wali dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.⁴²

⁴² Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI dan Departemen Sosial, Undang-Undang RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Hal. 16-20

Jadi dapat disimpulkan bahwa, setiap anak memiliki hak-hak yang dilindungi oleh Undang-Undang. Jika terdapat bentuk perlakuan yang mengancam hak anak maka pelaku dikenakan hukuman berat. Selain memiliki hak, anak pun memiliki kewajiban-kewajiban yang diemban.

4. Konsep TNI

a. Sejarah Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Pada awal revolusi, Pemerintah Indonesia tidak membentuk tentara resmi. Elemen pembentukan BKR, TKR, TRI hingga TNI dibangun dengan tiga unsur utama yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda yakni mantan anggota KNIL, mantan anggota PETA, dan laskar rakyat.⁴³ Tentara Nasional Indonesia (TNI) lahir dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang berambisi untuk menjajah Indonesia kembali melalui kekerasan senjata.

Pemerintah membentuk organisasi yaitu Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang dibentuk dalam sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 dan diumumkan oleh Presiden pada tanggal 23 Agustus 1945. Bahwa Badan Keamanan Rakyat (BKR) ini bukanlah tentara sebagai suatu organisasi kemiliteran yang

⁴³ Lihat sumbernya di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42238/3/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 22 Februari 2017, Pukul 18.30 WIB

resmi. Tetapi BKR ini hanya disiapkan untuk memelihara keamanan setempat agar tidak menimbulkan kesan bahwa Indonesia menyiapkan diri untuk memulai peperangan menghadapi sekutu dan garis kordinasi kepengurusan BKR ini, baik di pusat maupun di daerah berada di bawah wewenang KNIP dan KNI Daerah.

Maka dari itu kepengurusan BKR ini sama sekali tidak berada di bawah perintah presiden sebagai panglima tertinggi angkatan perang. Dan juga tidak berada di bawah koordinasi menteri pertahanan. Karena BKR ini hanya disiapkan oleh pemerintah untuk memelihara keamanan setempat, supaya tidak menimbulkan kecurigaan kepada sekutu bahwa negara Indonesia telah menyiapkan diri untuk memulai peperangan dalam menghadapi tentara-tentara sekutu, yaitu Inggris dan Jepang. Akhirnya, Badan Keamanan Rakyat (BKR) melalui dekrit presiden tanggal 5 Oktober 1945 (hingga saat ini diperingati sebagai hari kelahiran TNI), dirubah namanya menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Sebagai tentara reguler Pada tanggal 7 Januari 1946, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) berganti nama menjadi Tentara Keselamatan Rakyat. Kemudian pada 24 Januari 1946, dirubah lagi menjadi Tentara Republik Indonesia. Karena saat itu di Indonesia terdapat barisan-barisan bersenjata lainnya di

samping Tentara Republik Indonesia (TRI), maka pada tanggal 5 Mei 1947, Presiden Soekarno mengeluarkan keputusan untuk mempersatukan Tentara Republik Indonesia dengan barisan-barisan bersenjata tersebut menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Penyatuan itu terjadi dan diresmikan pada tanggal 3 Juni 1947.⁴⁴

b. Sejarah Kostrad

Komando Cadangan Strategis TNI Angkatan Darat disebut Kostrad adalah Kotama Ops yang bertugas menyelenggarakan operasi pertahanan keamanan tingkat strategis sesuai dengan kebijakan Panglima TNI.⁴⁵

Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) secara resmi terbentuk pada tanggal 6 Maret 1961. Tanggal pembentukan ini didasarkan pada tanggal disahkannya cikal bakal Kostrad, yakni Korps Tentara Ke I/Cadangan Umum Angkatan Darat (Korra-I/Caduan) melalui Surat Keputusan Men/Pangad No. Mk/Kpts.54/3/1961, tanggal 6 Maret 1961. Ide pembentukan Korra-I/Caduan berasal dari Jenderal TNI Abdul Haris Nasution, yang saat itu menjabat Kasad (Kepala Staf Angkatan Darat). Pertimbangannya adalah Negara Kesatuan

⁴⁴ Muhadjir Effendi, *Profesionalisme Militer Profesionalisasi TNI*, (Malang: UMM Pres, 2008) Hal.191

⁴⁵ Lihat sumbernya di http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/10/11/p/e/perpres_nomor_62_tahun_2016.pdf di akses pada tanggal 22 Februari 2017, Pukul 18.30 WIB

Republik Indonesia memerlukan adanya suatu kekuatan cadangan strategis yang bersifat mobil, siap tempur dan memiliki kemampuan lintas udara serta sanggup melakukan operasi secara sendiri-sendiri maupun dalam komando gabungan, yang setiap saat dapat dikerahkan ke seluruh penjuru tanah air untuk menghadapi segala macam tantangan, cobaan dan gangguan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Cikal bakal Kostrad berasal ketika Indonesia pertama kali berurusan dengan isu kemerdekaan Irian Barat pada tahun 1960, pada tahun itu Kostrad harus melaksanakan operasi pembebasan Irian Barat (sekarang Irian Jaya), padahal kekuatannya saat itu baru mencapai 60% dari kekuatan yang ditentukan. Sukses mengemban misi di Irian Barat, Kostrad kembali ditugaskan melaksanakan Operasi Dwikora menyusul konfrontasi dengan Malaysia pada 3 Mei 1964. Untuk melaksanakan operasi tersebut Presiden RI waktu itu, Soekarno, memerintahkan Kostrad untuk membentuk Komando Mandala Siaga atau Kolaga yang merupakan komando gabungan. Kostrad mengerahkan dua komando tempur, yaitu Kopur I Rencong yang ditempatkan di Sumatra dan Kopur II ditempatkan di Kalimantan. Operasi Dwikora berakhir 11 Agustus 1961. Mayor Jenderal Soeharto (yang kemudian menjadi Presiden Indonesia) dipercaya sebagai orang pertama yang menjabat Panglima

Kostrad (Pangkostrad). Selama masa Orde Baru, Korps baret hijau ini tidak pernah absen dari berbagai operasi militer di Indonesia, seperti G-30-S/PKI, Operasi Trisula, PGRS (Sarawak People's Guerrilla Force) di Sarawak, PARAKU (North Kalimantan People's Force) di Kalimantan Utara dan Operasi Seroja di Timor Timur. Kostrad juga dilibatkan pada tingkat internasional dengan diberangkatkannya pasukan Garuda di Mesir (1973 - 1978) dan Vietnam (1973 - 1975) serta dalam operasi gabungan sebagai pasukan penjaga perdamaian dalam perang Iran-Irak antara 1989 dan 1990. Tahun 1984 Pangkostrad bertanggung jawab langsung kepada Panglima ABRI dalam operasi-operasi pertahanan dan keamanan. Sekarang ini Kostrad memiliki kekuatan pasukan sekitar 35.000 sampai 40.000 tentara dengan dua divisi infantri yaitu divisi satu yang bemarkas di Cilodong, Jawa Barat dan Divisi dua yang bemarkas di Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur. Setiap divisi memiliki brigade lintas udara dan brigade infantri.⁴⁶

Dibidang organisasi, Kostrad memiliki Sruktur organisasi yang ditetapkan oleh Kepala Staf TNI-AD berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor: Kep/9/III/85 tanggal 6 Maret 1985. Kostrad dipimpin oleh seorang Pangkostrad berpangkat Letnan Jenderal TNI. Dalam tugas sehari-hari Pangkostrad dibantu oleh

⁴⁶ Lihat sumbernya di <http://brigif9kostrad.blogspot.co.id/2010/07/sejarah-berdirinya-kostrad-komando.html> diakses pada tanggal 22 Februari 2017, Pukul 18.30 WIB

seorang Kepala Staf berpangkat Mayor Jenderal TNI, unsur pembantu pimpinan yakni Staf Pribadi (Spri), Inspektorat Kostrad (Ir Kostrad), dan Staf Umum Kostrad yaitu para Asisten Kepala Staf yang berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan masing-masing bidang kegiatan. Sedangkan unsur pelaksana pada Kostrad terdiri dari Badan Pelaksana (Balak), Satuan tempur (Satpur), dan Satuan Bantuan Tempur (Satbanpur).⁴⁷

c. Daftar gaji TNI

Pada tahun 2016, besarnya gaji pokok anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) masih menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2015 tentang Perubahan Kesebelas atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2001 tentang Peraturan Gaji Anggota Tentara Nasional Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 4 Juni 2015, diundangkan pada tanggal 5 Juni 2015, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015, sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Lihat sumbernya di <http://blog-fiqi.blogspot.co.id/2013/07/kostrad-tni-ad.html> diakses pada tanggal 22 Februari 2017, Pukul 19.30 WIB

⁴⁸ Lihat sumbernya di <http://infopersada.com/pemerintahan/pegawai/gaji-dan-tunjangan/157-daftar-gaji-pokok-anggota-tentara-nasional-indonesia-tni.html> diakses pada tanggal 22 Februari Pukul 20.05 WIB

Tabel 1.1 Daftar gaji TNI golongan I

MKG	Golongan I Tamtama		
	Prajurit Dua	Prajurit Satu	Prajurit Kepala
0	1,565,200	1,614,100	1,664,600
2	1,614,500	1,665,000	1,717,100
4	1,665,500	1,717,500	1,771,200
6	1,718,000	1,717, 700	1,827,100
8	1,772,100	1,827,500	1,884,700
10	1,828,000	1,885,200	1,944,100
12	1,885,700	1,994,600	2,005,400
14	1,945,100	2,005,900	2,068,600
16	2,006,500	2,069,200	2,133,900
18	2, 069,700	2,134,400	2,201,100
20	2,135,000	2,201,700	2,270,600
22	2,202,300	2,271,200	2,342,100
24	2,271,800	2,342,800	2,416,000
26	2,343,400	2,416,600	2,492,200
28	2,417,300	2,492,800	2,570,800

Tabel 1.2 Daftar gaji TNI golongan I

MKG	Golongan I Tamtama		
	Kopral Dua	Kopral Satu	Kopral Kepala
0	1,716,600	1,770,300	1,825,600
2	1,770,700	1,826,100	1,883,200
4	1,826,600	1,883,700	1,942,600
6	1,884,200	1,943,100	2,003,800

8	1,943,600	2,004,300	2,067,000
10	2,004,900	2,067,500	2,132,200
12	2,068,100	2,132,700	2,199,400
14	2,133,300	2,200,000	2,268,800
16	2,200,600	2,269,400	2,340,300
18	2,270,000	2,340,900	2,414,100
20	2,341,500	2,414,700	2,490,200
22	2,415,400	2,490,900	2,568,700
24	2,491,500	2,569,400	2,649,700
26	2,570,100	2,650,400	2,733,300
28	2,651,100	2,734,000	2,819,500

Tabel 1.3 Daftar gaji TNI Golongan II

MKG	Golongan II		
	Bintara		
	Sersan Dua	Sersan Satu	Sersan Kepala
0	2,033,000	2,065,900	2,130,500
2	2,065,500	2,131,000	2,197,700
4	2,131,600	2,198,200	2,267,000
6	2,198,800	2,267,200	2,338,500
8	2,268,200	2,339,100	2,412,000
10	2,339,700	2,412,800	2,448,200
12	2,413,500	2,488,900	2,566,700
14	2,489,600	2,567,400	2,647,600
16	2,568,100	2,648,300	2,731,100
18	2,649,000	2,731,800	2,817,200
20	2,732,600	2,818,000	2,906,100
22	2,818,700	2,906,800	2,997,700
24	2,907,600	2,998,500	3,092,200

26	2,999,300	3,093,000	3,189,700
28	3,093,900	3,196,000	3,290,900

Tabel 1.4 Daftar gaji TNI golongan II

MKG	Golongan II		
	Bintara		
	Sersan Mayor	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Satu
0	2,197,100	2,265,800	2,336,600
2	2,266,400	2,337,200	2,410,300
4	2,337,800	2,410,900	2,486,300
6	2,411,500	2,486,900	2,564,700
8	2,487,600	2,565,300	2,645,500
10	2,566,000	2,646,200	2,729,000
12	2,646,900	2,729,700	2,815,000
14	2,730,400	2,815,700	2,903,800
16	2,816,500	2,904,500	2,995,300
18	2,905,300	2,996,100	3,089,800
20	2,996,900	3,090,600	3,187,200
22	3,091,400	3,188,000	3,287,700
24	3,188,900	3,288,600	3,391,400
26	3,289,400	3,392,300	3,608,600
28	3,393,200	3,499,200	3,722,400

Tabel 1.5 Daftar gaji TNI golongan III

MKG	Golongan III		
	Perwira Pertama		
	Letnan Dua	Letnan Satu	Kapten
0	2,604,400	2,685,800	2,769,800

1	2,644,800		
2		2,770,500	2,857,100
3	2,728,200		
4		2857900	2,947,200
5	2,814,300		
6		2,948,000	3,040,100
7	2,903,000		
8		3,040,900	3,136,000
9	2,994,500		
10		3,136,800	3,234,900
11	3,089,000		
12		3,235,700	3,369,000
13	3,186,400		
14	3,286,800	3,337,800	3,442,100
15	3,286,800		
16		3,443,000	3,550,600
17	3,390,500		
18		3,551,600	3,662,600
19	3,497,400		
20		3,663,600	3,778,100
21	3,608,700		
22		3,779,100	3,897,200
23	3,721,400		
24		3,898,300	4,020,100
25	3,838,800		
26		4,021,200	4,146,900
27	3,959,800		
28		4,148,000	4,277,600
29	4,084,700		
30		4,278,800	4,412,500

31	4,213,500		
----	-----------	--	--

Tabel 1.6 Daftar golongan gaji TNI golongan IV

MKG	Golongan IV Perwira Menengah		
	Mayor	Letnan Kolonel	Kolonel
0	2,856,400	2,945,700	3,037,700
2	2,946,400	3,038,500	3,133,500
4	3,039,300	3,134,300	3,232,300
6	3,135,200	3,233,200	3,334,200
8	3,234,000	3,335,100	3,439,400
10	3,336,000	3,440,300	3,547,800
12	3,441,200	3,548,800	3,659,700
14	3,549,700	3,776,100	3,775,100
16	3,661,600	3,895,200	3,894,100
18	3,777,100	4,018,000	4,016,900
20	3,896,200	4,018,000	4,143,600
22	4,019,100	4,144,700	4,274,200
24	4,145,800	4,275,400	4,409,000
26	4,276,500	4,410,200	4,548,000
28	4,411,400	4,549,300	4,691,500
30	4,550,500	4,692,700	4,839,400
32	4,693,900	4,840,700	4,992,000

Tabel 1.7 Daftar gaji TNI golongan IV

MKG	Golongan IV Perwira Tinggi		
	Brigadir Jenderal	Mayor Jenderal	Letnan Jenderal

0	3,132,700	3,230,600	
2	3,231,500	3,332,500	
4	3,333,400	3,437,600	
6	3,438,500	3,546,000	
8	3,546,900	4,657,800	
10	3,658,700	3,773,100	
12	3,774,100	3,892,100	
14	3,893,100	4,014,800	
16	4,015,900	4,141,400	
18	4,142,500	4,272,000	
20	4,273,100	4,406,700	
22	4,407,900	4,545,600	
24	4,546,800	4,689,000	4,835,600
26	4,690,200	4,836,800	4,988,000
28	4,838,100	4,989,400	5,145,300
30	4,990,700	5,146,700	5,307,600
32	5,148,000	5,309,000	5,474,900

d. Tugas TNI

TNI terdiri dari TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, TNI Angkatan Udara. Ketiganya mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu :

Menurut Pasal 8, TNI Angkatan Darat bertugas untuk :

- a. Melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan
- b. Melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain

- c. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat
- d. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat.

Menurut Pasal 9, TNI Angkatan Laut bertugas untuk :

- a. Melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan
- b. Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi
- c. Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah
- d. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut
- e. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut

Menurut Pasal 10, TNI Angkatan Udara bertugas untuk :

- a. Melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan;
- b. Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara
- c. Yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi
- d. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara

e. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara.⁴⁹

TNI merupakan angkatan bersenjata yang melindungi masyarakat Indonesia dan mempertahankan NKRI. Tentara Nasional Indonesia harus siap menghadapi rintangan demi keutuhan negara Indonesia. Oleh sebab itu TNI harus tegas dan disiplin.

F. Kerangka Berpikir

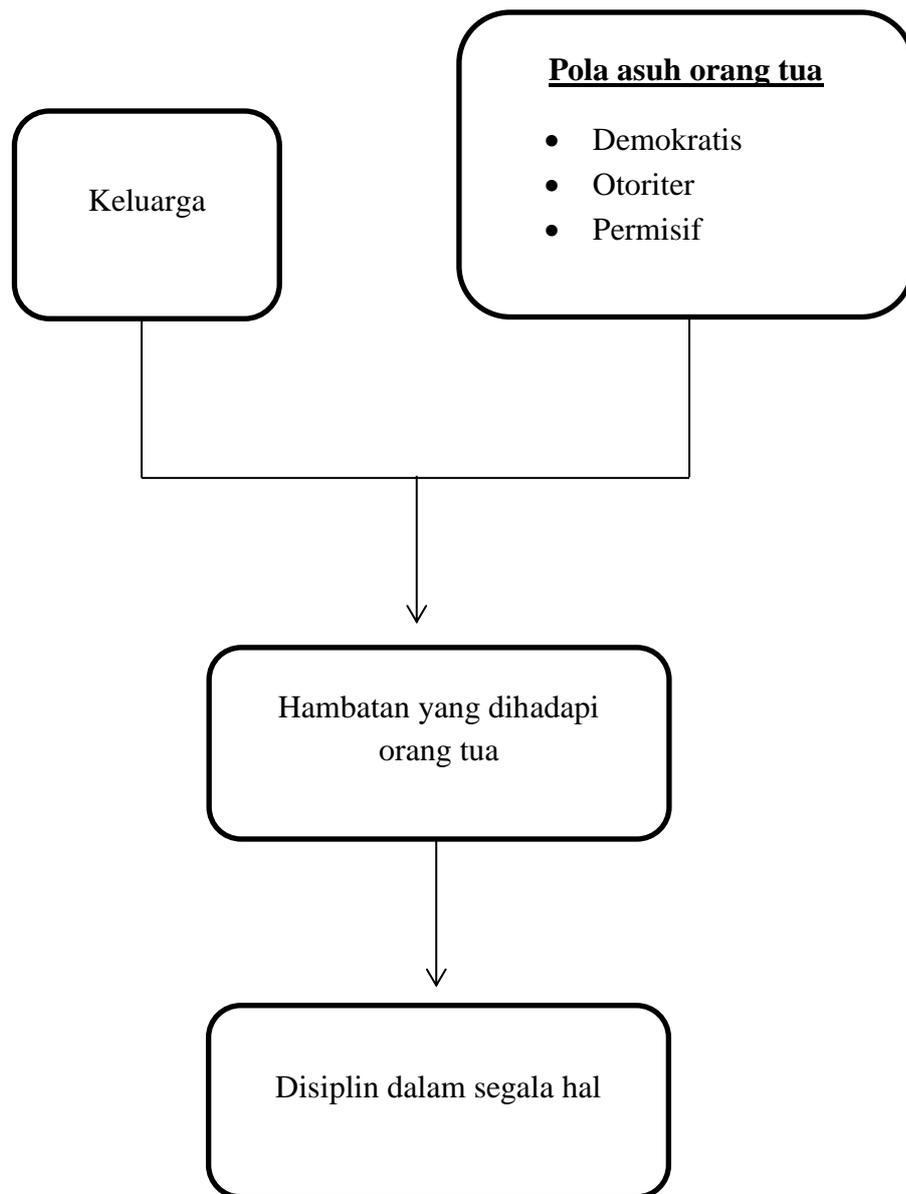
Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak, dikatakan pertama karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi perkembangan kepribadian anak. Sejak anak masih dalam kandungan dan lahir ia berada di dalam keluarga. keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Perilaku atau pun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak.

Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan anak yang harus di ajarkan dari kecil hingga dewasa. Untuk menanamkan kedisiplinan anak, orang tua dapat menerapkannya melalui pola asuh. Pola asuh

⁴⁹ Lihat sumbernya di http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/Perpres_102010.pdf diakses pada tanggal 22 Februari 2017, Pukul 18.35 WIB

digunakan orang tua sebagai upaya dalam mengasuh, mengarahkan, membimbing, memimpin dan meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak sehingga anak mempunyai kedisiplinan dalam keluarga. Pola asuh yang dapat diterapkan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak antara lain pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dalam meletakkan dasar-dasar disiplin pada anak, orang tua perlu menerapkan pola asuh tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga.

Dalam menanamkan kedisiplinan terdapat hambatan-hambatan yang di hadapi oleh orang tua. Jika orang tua dapat mengantisipasi hambatan tersebut maka anak akan memiliki kedisiplinan dan mengerjakan sesuatu dengan nilai atau aturan-aturan yang berlaku. Dimulai dengan dapat disiplin dalam keluarga, diharapkan anak juga dapat disiplin dalam segala hal dan semua lingkungan baik itu di lingkungan rumah, keluarga maupun masyarakat.



Keterangan: —————> saling berhubungan

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan objek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Batalyon Arhanud 1 Kostrad, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berkaitan dengan pola asuh anak dalam keluarga TNI, maka untuk pemenuhan informasi, penelitian ini dilakukan pada beberapa keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan.
2. Peneliti mudah masuk ke dalam Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan.
3. Letaknya tidak jauh dari kediaman peneliti sehingga secara metodologis lokasi ini dapat menghemat waktu, tenaga, biaya serta mempermudah dalam perolehan data sehingga memungkinkan peneliti berada disana setiap saat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan April 2016. Waktu yang diperlukan untuk penelitian dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian diawali, pertama pra pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan serta bimbingan proposal, dan seminar proposal. Kedua, pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, serta bimbingan. Ketiga, penyusunan laporan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰ Bentuk penelitian ini memungkinkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011) hal. 9

peneliti untuk dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik berdasarkan realitas sosial yang ada di lapangan.

Untuk memperkuat dan melengkapi penjelasan mengenai metode kualitatif diatas, peneliti mengutip yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong. Menurut Moleong, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif:

1. *Latar alamiah*. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. *Manusia sebagai alat (instrument)*. Instrument utama penelitiannya adalah peneliti sendiri. Karena (dalam penelitian kualitatif) jika instrumennya bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu, hanya sebagai manusia sebagai instrument sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.
3. *Metode kualitatif*. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung

hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. *Analisis data secara induktif*. Analisis data menggunakan analisis data secara induktif. Ini dilakukan karena, *pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak. *Kedua*, analisis data induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Singkatnya, melalui analisis data secara induktif ini, peneliti dapat mengungkap makna dari keadaan yang diamati. Dan pengungkapan makna ini merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.
5. *Teori dari dasar (grounded theory)*. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan: *pertama*, tidak ada teori yang *a priori* yang dapat mencakup kenyataan-kenyataan jamak yang

mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori-teori dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. *Deksriptif*. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.
7. *Lebih mementingkan proses daripada hasil*. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. *Adanya batas yang ditentukan oleh fokus*. Pembatasan ini dilakukan agar peneliti bisa mempertajam fokus penelitian.
9. *Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data*. Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibanding dengan yang digunakan dalam penelitian klasik. Hal ini disebabkan oleh; *pertama*, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergesikan. *Kedua*, validitas eksternal gagal karena tidak taat-asas dengan aksioma dasar dan generalisasinya. *Ketiga*, kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin

digunakan dalam pradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah. *Keempat*, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kualitatif justru memberi kesempatan interaksi atas penelitian-responden dan peranan nilai.

10. *Desain yang bersifat sementara*. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan baku sehingga tidak bisa diubah lagi.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti pola pengasuhan dan pendidikan anak.⁵² Sehingga penelitian kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Alasan pemilihan studi kasus sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu, karena terdapat beberapa keluarga yang menerapkan kedisiplin pada anak.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

⁵² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.53

Peneliti pilih sebagai lokasi studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini, diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Dalam buku Nusa Putra yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Creswell mengutip stake, menguraikan,

“Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur”.⁵³

Hal senada juga hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Noor, studi kasus pada dasarnya mempelajari intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.⁵⁴ Maka dari itu studi kasus sangat dibutuhkan terutama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan penggunaan teori secara faktual. Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Studi kasus ini sangat tepat digunakan dalam metode penelitian ini karena peneliti ingin melihat secara mendalam mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

⁵³ Ibid., hal. 178-179

⁵⁴ Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 35

Menurut Luois Smith (1978) kasus adalah suatu “sistem yang terbatas” (*a bounded system*). Dalam ilmu-ilmu sosial dan layanan kemanusiaan. Kasus memiliki bagian-bagian operasional, bisa jadi bertujuan, dan bahkan memiliki jiwa. Kasus adalah sebuah sistem yang padu. Bagian-bagian tidak harus beroperasi dengan baik, tujuan bisa jadi irasional, namun itu tetaplah sebuah sistem. Studi kasus bisa berarti “proses mengkaji kasus” sekaligus hasil dari proses pengkajian.⁵⁵

Maka, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai fakta dan gejala-gejala yang muncul di lapangan studi kasus dapat membantu peneliti dalam menjawab penelitian ini. Anak yang melakukan penyimpangan merupakan wujud pola asuh dari orang tuanya, hal ini merupakan kasus yang diinvestigasikan apakah pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua tepat atau tidak, studi kasus juga melihat relasi-relasi dari berbagai kejadian.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan

⁵⁵ Robert E. Stake. Studi Kasus dalam Norma K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyanto, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 300

⁵⁶ Moleong, *op. cit.*, hal. 157

gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Informan yang digunakan adalah berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Dengan hal ini tidak semua keluarga di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan dijadikan objek penelitian dan peneliti cenderung memilih informan yang dianggap dapat menjawab setiap fokus pada penelitian ini, terbuka dan bersedia untuk diteliti karena pada penelitian ini dibutuhkan informasi yang rinci, lengkap dan mendalam.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁵⁷ Sumber primer adalah sumber pokok dalam penelitian ini dimana peneliti terlibat dengan informan yang diteliti. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui mengenai pola asuh anak dari tiga keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 110

Kostrad Tangerang Selatan. Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang atau sekelompok orang yang bukan saja memiliki akses dengan orang-orang di dalam komunitas, tetapi juga memiliki akses informasi dari komunitas yang akan di masuki.⁵⁸ Informan kunci untuk mempermudah proses pencarian data dalam penelitian ini, yaitu: Seksi personel, Seksi logistik, Ketua RT, Tetangga atau masyarakat sekitar.

b. Informan Inti

Informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap berkaitan dengan berbagai permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini yang termasuk dalam informan inti, yaitu: Tiga keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atau sumber

⁵⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 89

buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁹ Penelitian ini data sekundernya berupa laporan-laporan penelitian seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, internet. Dalam sumber lain penggunaan beberapa dokumen dikumpulkan untuk melengkapi hasil temuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi alat pengumpul data utama untuk melihat situasi, kondisi dan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶¹ Maka dari itu, Observasi

⁵⁹ Ibid., hal. 159

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 224

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.64

merupakan sebuah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta berinteraksi secara intens dengan para narasumber selama pengumpulan data.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁶² Peneliti kali ini akan melakukan observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan, observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁶³ Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu terutama kepada beberapa keluarga TNI mengenai maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui data secara menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Pada saat melakukan pengamatan dilapangan, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 143

⁶³ *Ibid.*, hal 6

informasi mengenai pengamatan yang dilakukan selama proses observasi berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yaitu melalui percakapan dengan informan. Moelong menjelaskan bahwa :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁶⁴

Wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh banyak informasi dan data yang mendalam dan rinci. Wawancara dilakukan informan dan narasumber. Semakin banyak informan diharapkan semakin mendalam informasi dan data yang didapat pelaksanaan wawancara ini dilakukan kepada informan yang memang menjadi narasumber dalam mencari data tentang masalah didalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah atau prosedur wawancara menurut Creswell, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi orang yang diwawancara sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Menentukan jenis wawancara yang digunakan

⁶⁴ Moleong, *op. cit.*, hal. 189

- c) Menggunakan prosedur merekam informasi yang didapatkan memadai ketika melaksanakan fokus wawancara
- d) Mendesain dan menggunakan sebuah pedoman wawancara
- e) Menyaring pertanyaan wawancara dan prosedur lebih lanjut
- f) Menentukan tempat pelaksanaan wawancara

Secara garis besar ada 3 macam pedoman wawancara :

1. Wawancara terstruktur (*structured Interview*), yaitu pedoman wawancara yang disusun sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan secara terperinci oleh peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga harus menyiapkan alat-alat seperti recorder dan sebagainya untuk membantu informan dalam menjawab pertanyaan.
2. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur Interview*), yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview (wawancara mendalam), dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Melalui wawancara jenis ini, diharapkan informan akan lebih terbuka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
3. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*), yaitu jenis wawancara yang biasanya membuat pedoman wawancara

dengan membuat garis besar pertanyaan. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain sehingga dapat membantu proses verifikasi dan memudahkan peneliti. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan gambaran atau arkeologis.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.,hal. 175

Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik yang sedang berlangsung maupun sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau video. Selain foto, dapat menggunakan dokumen berupa catatan lapangan yang akurat, lengkap, mendalam, dan rinci sebagai hasil dari pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data dari hasil penelitian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik-teknik berikut :⁶⁶

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan untuk mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal memudahkan peneliti melakukan ketekunan dalam pengamatan. Sehingga peneliti setiap saat dapat langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 105-110

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulernya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.⁶⁷ Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan dan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.⁶⁸

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁹

Menurut Matthew dan Huberman triangulasi terdiri atas menarik kembali rangkaian kausal yang paling masuk akal dari rancangan program untuk pengerjaan sementara, untuk memperoleh hasil akhir, mencoba untuk bisa mendapatkan lebih dari satu ukuran dari lebih dari satu. Triangulasi data berguna untuk meminimalisasi pengaruh subjektivitas peneliti dalam penelitian. Ketika peneliti sudah mendapatkan data dari hasil

⁶⁷ Ibid., Hal. 105

⁶⁸ Putra, *op. cit.*, hal. 189

⁶⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 241

wawancara dengan keluarga TNI misalnya, peneliti lalu melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara yang sama tapi dalam bentuk yang berbeda kepada para informan kunci. Kemudian, peneliti juga melakukan pengujian data dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi atau hasil analisis dokumen yang telah peneliti dapatkan.

Triangulasi dalam teknik kalibrasi keabsahan data penelitian ini dibedakan menjadi dua. *Pertama*, triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya, peneliti membandingkan hasil interview atau wawancara dengan keluarga TNI dan juga melakukan observasi yang berkaitan dengan hasil wawancara, apakah berupa kesamaan atau ada perbedaan. Jika ada perbedaan peneliti dapat menjelaskan apa yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Kedua, triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰ Di sini peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Contohnya untuk mengetahui penerapan pola asuh pada anak ,

⁷⁰ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI Press, 2008) hal. 138

maka peneliti dapat mengecek apakah hasil wawancara atau pengamatan pada suatu waktu memiliki perbedaan dengan wawancara atau pengamatan dilain waktu.

3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan upaya peneliti mengumpulkan data menggunakan alat seperti perekam suara, perekam gambar dan kamera foto. Hal ini perlu dilakukan agar ada bukti lain selain catatan yang dibuat oleh penulis.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis untuk mengetahui hal-hal berikut, *pertama*, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian. *Kedua*, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancarai, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan partisipatif, dokumen-dokumen apa lagi yang mesti dicari.⁷¹

Milles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁷¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012) hal. 156

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷²

Analisis data bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah dicatat. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi.⁷³ Berikut ini adalah analisis data dalam penelitian ini :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Artinya, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan diteliti dan kembali pada fokus masalah penelitian. Sehingga hasilnya akan menjadi bahan yang dibahas dalam penelitian.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal 246

⁷³ Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014) hal. 16-20

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori sehingga menghasilkan pengelompokan berdasarkan sistematika yang telah dirancang.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi.

Pada tahap ini peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara. Oleh karena itu, dari awal pengumpulan data peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui peneliti. Verifikasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

Sehingga, kesimpulan yang telah di verifikasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dan melihat kembali catatan lapangan sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat, rinci serta lebih dipercaya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan makna yang mendalam dan dapat diuji kebenarannya serta cocok dengan hasil validitas datanya.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad

Batalyon Arhanud 1 Kostrad berada di Jalan raya Serpong, Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Didirikan pada tanggal 5 Maret 1950. Saat ini, Batalyon Arhanud 1 Kostrad dipimpin oleh Komandan Batalyon yaitu Letkol Arh Anang Hasto Utomo dan Wakil Komandan Batalyon yaitu Mayor Arh Drian Priambodo.⁷⁴

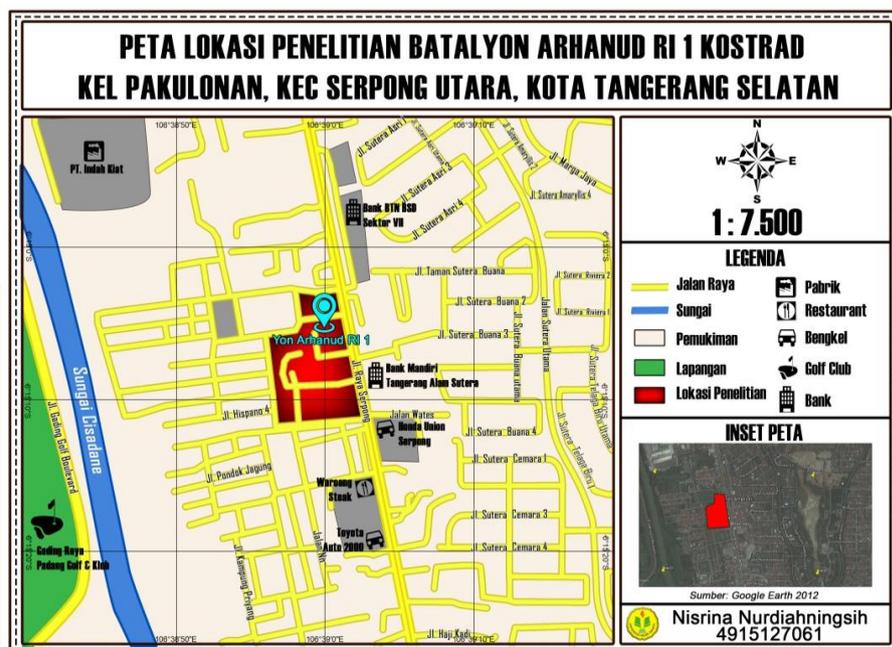
Posisi Batalyon Arhanud 1 Kostrad bersampingan dengan markas TNI AD yang juga berada di wilayah Kota Tangerang Selatan yaitu, Batalyon Kavaleri 9 Penyerbu/Kostrad. Posisi Batalyon Arhanud yang terletak di Jalan raya Serpong, memudahkan untuk mencari markas TNI tersebut dan dengan mudah akses transportasi menuju kesana. Ada beberapa tata tertib yang harus ditaati jika ingin masuk ke dalam Batalyon Arhanud salah satunya yaitu menitipkan kartu identitas kepada provost yang berjaga di depan gerbang.⁷⁵

Batalyon Arhanud 1 Kostrad berdiri diatas lahan 19 Hektar. Batalyon Arhanud terdiri atas 1 Rukun Warga dan 5 Rukun Tetangga. Selain perumahan anggota TNI terdapat beberapa lapangan untuk

⁷⁴ Arsip Batalyon Arhanud 1 Kostrad

⁷⁵ Observasi lapangan, pada hari Senin, 15 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB di Batalyon Arhanud 1 Kostrad

sarana latihan seperti lapangan tembak, lapangan sepak bola, lapangan bola volley, lapangan tennis dan juga memiliki sarana dan prasarana lainnya seperti Masjid, Gereja, Koperasi, dan Perpustakaan. Dilihat dari aspek demografi, Jumlah warga di Batalyon secara keseluruhan yaitu 1.333 orang yang terdiri dari anggota TNI yang berjumlah 536 personil, istri 347 orang dan jumlah anak 449 orang.⁷⁶



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Secara geografis Batalyon Arhanud memiliki batas wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan PT. Indah Kiat, sebelah Timur berbatasan dengan Alam Sutra, Sebelah Selatan berbatasan dengan Batalyon Kavaleri 9 Penyerbu/Kostrad dan sebelah Barat berbatasan dengan Gading Serpong.

⁷⁶ Arsip Batalyon Arhanud 1 Kostrad

Keadaan lingkungan di Batalyon Arhanud sangat bersih dan tidak tampak sampah di sekitar lingkungan, baik di jalan maupun disekitar lapangan. Anggota TNI selalu membersihkan dan mengontrol halaman atau lingkungan Batalyon, karena jika Batalyon tidak bersih maka akan ditegur oleh atasan. Batalyon Arhanud sangat mengutamakan kebersihan lingkungan. Terdapat sanksi yang tegas jika membuang sampah sembarangan di lingkungan Batalyon.

Ada berbagai macam kegiatan di Batalyon Arhanud yang diikuti oleh anggota TNI, Ibu-ibu dan anak. kegiatan anggota TNI seperti rutin melaksanakan apel pagi, apel siang dan apel malam, mengikuti latihan program dan non program, olahraga dan pengajian. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu persit seperti melaksanakan kegiatan olahraga persit seperti bola volley, senam aerobik dan tenis lapangan secara rutin, pengajian ibu-ibu setiap jumat sore di masjid, dan melaksanakan pertemuan persit. Sedangkan kegiatan yang diadakan oleh Batalyon Arhanud 1 Kostrad untuk anak-anak yaitu mengikuti kegiatan olahraga dan mengikuti kegiatan IKRAR (Ikatan Remaja Al-quran).

2. Sejarah Berdirinya Batalyon Arhanud 1 Kostrad

Secara Historis Batalyon Arhanud 1 berdiri pada tanggal 5 Maret 1950 dan merupakan salah satu markas TNI Angkatan Darat (AD) yang berada di Kota Tangerang Selatan. Pada tanggal 5 Maret 1950 terjadi penyerahan Meriam 40 MM SU MK I dan 40 MK II dari

Militer Belanda kepada Indonesia yang diterima oleh Letnan Satu Art Ali Toha dengan personel 72 orang di daerah Tanjung Priok dan Pasar Baru. Selanjutnya disusunlah satu Batalyon Artileri Penangkis Serangan Udara pada tanggal 5 April 1950 dengan sebutan Batalyon Artileri Brigade 23 dimana hari tersebut merupakan hari lahir Batalyon Artileri Pertahanan Udara Ringan 1.

Batalyon Artileri Pertahanan Udara Ringan 1 atau Batalyon Arhanud 1 Kostrad merupakan Batalyon Artileri pertahanan udara di bawah komando Divisi Infanteri 1/Kostrad. Artileri Pertahanan Udara sebagai salah satu cabang kesenjataan dari Angkatan Darat merupakan unsur bantuan tempur yang menyelenggarakan fungsi teknis militer dengan tugas pokok dalam bidang pertahanan udara yang meliputi segala usaha, tindakan dan kegiatan untuk persiapan dan penyelenggaraan penangkisan terhadap serangan udara musuh dengan mempergunakan segala macam senjata pesawat udara serta alat pelengkapannya dan pengendali tembak.

Batalyon Arhanud semula dengan sebutan Batalyon Artileri Be 23 pada tahun 1951. Dari mulai didirikannya, Batalyon Arhanud telah beberapa kali berganti nama dari tahun 1951 hingga saat ini. Di mulai dari Tahun 1951 sebutan Batalyon Artileri Be 23 dirubah menjadi Batalyon Artileri CTU/PSU 1. Setelah dipindahkan ke Komando Artileri Angkatan Darat pada tahun 1952 berubah menjadi Batalyon Artileri PSU 1. Pada Tahun 1963 tepatnya pada tanggal 30 Juli 1963

diselenggarakan upacara serah terima organik dan administrasi YONARSU 1 dari Kodam VI/SILIWANGI ke Kodam V Jayakarta, maka YONARSU 1/VI SILIWANGI menjadi YONARSU 1/V/JAYA, selanjutnya berganti nama menjadi YONARHANUD 1/V/JAYA. Tahun 1978 pelaksanaan peralihan status dari Kodam V/ JAYA ke KOSTRAD menjadi YONARHANUDRI 1 KOSTRAD. Tahun 1985 tepatnya pada tanggal 22 Desember 1985 menjadi organik Divisi Infanteri 1 dengan sebutan YONARHANUDRI 1/1 KOSTRAD. Kemudian pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 25 Januari 2016 YONARHANUDRI 1/1 KOSTRAD berubah nama dengan sebutan YONARHANUD 1/1 KOSTRAD hingga saat ini.

Tempat pembentukan Batalyon Arhanud juga sudah mengalami perpindahan dari awal pembentukannya. Awalnya Batalyon Arhanud berada di Jalan Pembangunan 1 Jakarta, namun 2 minggu setelah terbentuknya Batalyon ini sudah harus dipindahkan dari barak darurat di Kramat Jati. Pada tahun 1951 Batalyon ini pindah ke Jalan Jogya Jakarta Pusat. Pada tanggal 11 April 1973 Batalyon Arhanud sesuai dengan Planologi Jakarta pindah ke Bintaro. Kemudian pada tanggal 10 April 1979, Batalyon Arhanud berpangkalan di Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan hingga saat ini.⁷⁷

⁷⁷ Arsip Batalyon Arhanud 1 Kostrad

3. Visi dan Misi

Visi Batalyon Arhanud 1 Kostrad adalah menjadikan Batalyon Arhanud memiliki prajurit yang solid, tangguh, bercirikan Tri Daya Cakti, dicintai dan mencitai rakyat.

Misi Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kemampuan dan kekuatan Batalyon Arhanud TNI AD melalui pembinaan yang berlanjut.
2. Menyiapkan kemampuan prajurit Batalyon Arhanud TNI AD yang memiliki keterampilan dalam mengawaki alut.
3. Menata satuan Batalyon Arhanud TNI AD agar professional, efektif, efisien dalam melaksanakan tugas.
4. Mengkoordinasikan penggunaan kekuatan Batalyon Arhanud dalam rangka mendukung operasi militer untuk perang dan operasi militer untuk selain perang serta mendukung tugas-tugas TNI AD lainnya.
5. Meningkatkan daya tembak, daya gerak, dan gaya kejut prajurit Batalyon Arhanud, sebagai perwujudan dari pendayagunaan Ranpur Batalyon Arhanud yang memiliki mobilitas yang tinggi, lindung lapis baja, sistem komunikasi yang luas, serta sistem navigasi dan sistem kendali yang canggih.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Batalyon Arhanud 1 Kostrad dalam menjalankan tugasnya berkewajiban untuk menyiapkan

kemampuan prajurit untuk memiliki keterampilan dalam mengawaki alut dan menjadi anggota TNI yang professional, efektif dan efisien dalam menjalankan tugas yang dicintai dan mencintai rakyat.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Deskripsi keluarga TNI

Selama peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, perkenalan, membangun keakraban dengan informan kunci, menggali informasi mendalam kepada informan kunci mengenai pola asuh anak dalam keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan, setelah itu melakukan pendekatan dengan informan inti yaitu keluarga TNI dengan cara perkenalan awal, pendekatan, setelah diterima, datang berkunjung ke tempat tinggal, menggali informan mendalam hingga mengenal secara mendalam dengan keluarga TNI.

Pada sub bab deskripsi keluarga TNI yang diteliti ini, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci, lengkap dan mendalam mengenai 3 dari 6 keluarga TNI mengenai pola asuh yang mereka terapkan dalam keluarga sebagai informan inti. Berikut deskripsi keluarga TNI yang menjadi subjek penelitian :

a. Keluarga Pak W

Informan inti yang pertama dijabarkan adalah keluarga Pak W. Pak W adalah salah satu anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan, golongan Tamtama dengan

pangkat sebagai KOPKA (Kopral Kepala). Pak W merupakan seorang kepala keluarga, beliau berusia 42 tahun. Beliau memiliki postur tubuh sekitar \pm 167 cm dan sedikit gemuk, memiliki kulit yang kecoklatan, memiliki perut yang buncit dan memiliki rambut yang hitam dan rapi. Pak W terlihat sangat tegas dalam berbicara.

Pak W mempunyai 1 orang istri dan 2 orang anak. Istri beliau bekerja di salah satu perusahaan terbuka (PT) . Pak W juga memiliki usaha diluar tugasnya sebagai anggota TNI yaitu memiliki konveksi dibidang perlengkapan TNI dan POLRI. Anak beliau yang pertama ialah berjenis kelamin perempuan yang duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di salah satu SMP Negeri di Kota Tangerang kelas 2 dan anak kedua nya berjenis kelamin laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

b. Keluarga Pak N

Informan inti kedua yang akan dijabarkan adalah Pak N. Pak N adalah salah satu anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan, golongan Bintara dengan pangkat SERMA (Sersan Mayor) dan memegang jabatan sebagai BATONMER (Bintara Peleton Meriam). Pak N berusia 45 Tahun, beliau memiliki tinggi \pm 165 cm, beliau memiliki postur tubuh yang sedikit kurus dengan kulit yang kecoklatan. Rambut beliau

sudah mulai memutih. Gaya berbicara beliau sedikit lembut tetapi terkadang beliau pun sangat tegas.

Pak N merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki 1 orang istri dan 2 orang anak. Istri beliau hanya seorang Ibu rumah tangga. Anak pertama beliau adalah seorang perempuan yang sudah duduk di bangku perkuliahan di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta. Anak kedua beliau adalah seorang laki-laki yang masih duduk di bangku kelas 2 di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang.

c. Keluarga Pak T

Informan inti ketiga yang akan dijabarkan adalah Pak T. Pak T merupakan salah satu anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan, golongan Perwira dengan pangkat LETTU (Letnan Satu) dan memegang jabatan sebagai DANTON (Komandan Peleton). Pak T berusia 35 Tahun. Beliau memiliki tinggi \pm 170 cm. Beliau memiliki postur tubuh yang tinggi dan tegap. Rambut beliau hitam dan memiliki kulit sawo matang. Gaya berbicara beliau sangat tegas.

Pak T seorang kepala keluarga yang memiliki 1 orang istri dan 3 orang anak. Istri beliau bekerja sebagai PNS di Kota Bandung. Pak T tinggal di Batalyon Arhanud sekitar 3 tahun, sebelumnya beliau dinas di Bandung. Istri beliau pulang ke rumah

hanya hari jumat hingga sabtu, minggu sore istrinya kembali lagi ke Bandung. Di rumah Pak T hanya dengan anak-anaknya jika istrinya berada di Bandung.

Anak pertama beliau berjenis kelamin perempuan yang duduk di bangku kelas 2 di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang. Anak kedua beliau seorang perempuan kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan anak terakhirnya seorang laki-laki yang masih duduk di kelas 2 Sekolah Dasar (SD).

2. Deskripsi anak yang diteliti

Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, perkenalan, membangun keakraban dengan anak yang dijadikan sebagai informan inti, menggali informasi mendalam kepada anak mengenai pola asuh yang diterapkan dalam keluarganya. Setelah itu melakukan pendekatan dengan anak dengan cara perkenalan awal, pendekatan, setelah diterima, datang berkunjung ke tempat tinggal, menggali informasi mendalam hingga mengenal secara mendalam dengan anak.

Pada sub bab deskripsi anak anggota TNI yang di teliti ini, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci, lengkap dan mendalam mengenai 3 dari 6 anak dari anggota TNI. Berikut deskripsi anak yang diteliti :

a. NR

NR merupakan anak pertama dari pasangan Pak W dan Ibu S. Ia berjenis kelamin perempuan dan berumur 14 tahun. Saat ini

NR duduk dibangku kelas 2 kelas VIII di salah satu SMP Negeri Kota Tangerang. NR beragama islam. NR memiliki tinggi badan \pm 145 cm, ia memiliki tubuh yang gemuk beratnya sekitar 55 kg dan berkulit sawo matang. NR memiliki rambut yang hitam dan pendek.

NR memiliki adik berjenis kelamin laki-laki yang duduk di sekolah dasar (SD). Sebagai kakak, NR kurang memperhatikan adiknya. Ia lebih senang bergaul dengan teman-teman sebayanya. NR anak yang mudah bergaul. NR merupakan anak yang disiplin dalam kegiatan sehari-seharinya hal ini selalu diajarkan oleh orang tuanya sehingga ia terbiasa menjadi anak yang disiplin.

b. AK

AK merupakan anak kedua dari Pak N dengan Ibu R. AK berjenis kelamin laki-laki. Dia berumur 14 tahun. AK duduk dibangku kelas 2 di salah satu SMP Negeri di Kota Tangerang. AK beragama Islam. AK memiliki tinggi badan \pm 165 cm dan memiliki tubuh yang kurus. AK memiliki rambut yang hitam, cepak dan berkulit kecoklatan.

AK memiliki kakak yang kuliah di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta tetapi AK jarang bertemu dengan kakaknya karena kakaknya hanya pulang setiap libur semester sehingga AK menjadi anak satu-satunya jika kakaknya berada di Kota Yogyakarta. AK termasuk anak yang sopan. Namun AK memiliki

sifat yang kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. AK termasuk anak yang aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di rumah maupun di sekolah.

c. HD

HD merupakan anak pertama dari pasangan Pak T dengan ibu F. HD berjenis kelamin perempuan. Dia berumur 14 tahun. Saat ini HD duduk di bangku kelas 2 di salah satu SMP negeri di Kota Tangerang. HD beragama islam. HD memiliki tinggi badan \pm 150 cm dan berat \pm 40 kg, HD memiliki rambut yang hitam dan memiliki kulit yang kecoklatan.

HD mempunyai dua orang adik yang masih kecil, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang masih duduk di sekolah dasar. HD anak yang sopan dan sedikit pemalu. HD mudah bergaul dengan orang-orang yang baru ia kenal.

3. Deskripsi tempat tinggal keluarga TNI

Anggota TNI yang menjadi subjek penelitian, yaitu tiga keluarga. Keluarga Pak W dan Ibu S dengan anak NR, Keluarga Pak N dan Ibu R dengan anak AK dan Keluarga Pak T dan Ibu F dengan anak HD. Tempat tinggal ketiga keluarga ini berada di dalam Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan. Walaupun berada di tempat yang sama, Tetapi rumah ketiga keluarga ini berbeda gang. Jarak antar rumah satu

dengan rumah lain di Batalyon Arhanud saling berdempetan. Pembagian rumah berdasarkan pangkat atau golongan anggota TNI. Rumah tamtama, Bintara maupun Perwira walaupun dalam satu Batalyon berbeda dari segi luasnya.

Berikut deskripsi atau keadaan tempat tinggal keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan :

a. Tempat tinggal keluarga Pak W

Pak W tinggal bersama istri dan dua orang anaknya di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan kurang lebih 20 tahun dari beliau bujangan hingga beliau sudah memiliki 2 orang anak. Keadaan rumah Pak W cukup rapi. Pak W tinggal di Batalyon Arhanud dengan type rumah K-38 dengan luas 38 m². Pak W sudah dua kali pindah rumah di Batalyon Arhanud sebelumnya rumah beliau tingkat yang berada di blok yang sama.

Beliau mempunyai warung yang berada di sebelah rumahnya. Karena rumah beliau berada di pinggir jalan. Beliau juga membuat garasi untuk parkir mobil dan motornya. Rumah beliau tidak terlalu luas tetapi rumah beliau samping dan depan rumahnya ada jalanan. Di rumah beliau terdapat kamar mandi yang cukup kecil. Dekat kamar mandi terdapat sebuah dapur. Rumah beliau terdapat 2 kamar tidur dan ruang utama. Di ruang tamu terdapat televisi flat, sofa, kulkas, lemari, komputer dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Keluarga Pak W selalu berkumpul di ruang utama.

b. Tempat tinggal keluarga Pak N

Pak N tinggal di Batalyon Arhanud dengan istri dan dua orang anaknya. Pak N tinggal di Batalyon Arhanud kurang lebih 26 tahun dari beliau masih bujangan hingga sudah menikah. Pak N tinggal di Batalyon Arhanud dengan rumah type K-45 dengan luas 45 m². Luas rumah Pak N sedikit lebih luas dari Pak W.

Rumah Pak N Terdapat banyak peralatan rumah tangga sehingga menimbulkan kesan yang penuh dalam rumah. Terdapat 1 kamar mandi yang cukup besar, 2 kamar tidur dan dapur yang cukup besar yang berada di pinggir rumah. Terdapat televisi berukuran 21 inc, kulkas, lemari, sofa, hiasan dinding dan peralatan rumah tangga lainnya. Rumah Pak N tidak terlalu panas jika siang, karena depan rumah beliau ditanami tanaman. Rumah Pak N memiliki ruang utama yang besar tetapi rumah Pak N terlalu banyak peralatan rumah tangga sehingga menimbulkan kesan yang sempit.

c. Tempat tinggal keluarga Pak T

Pak T tinggal di Batalyon Arhanud 1 Kostrad dengan istri dan tiga orang anaknya. Pak T baru tinggal di Batalyon Arhanud kurang lebih 3 tahun. Keadaan rumah Pak T terlihat sangat rapi. Pak T menempati rumah di Batalyon Arhanud dengan Type H-70 dengan luas 60 m². Luas rumah Pak T berbeda dengan rumah Pak

W dan Pak N perbedaan tersebut berdasarkan pangkat atau jabatan mereka. Di halaman depan rumah Pak T memiliki banyak jenis tanaman dengan halaman yang luas.

Rumah Pak memiliki 3 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 ruang tamu, 1 ruang utama dan 1 dapur. Rumah Pak T Memiliki ruang tamu yang cukup besar terdapat aquarium, hiasan dinding, vas bunga dan sofa. Terdapat televisi flat dan peralatan rumah tangga lainnya diruang tengah. Rumah Pak T sangat rapi dan bersih.

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI AD

Dalam setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Begitu pula pola asuh yang diterapkan dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari tiga keluarga yaitu keluarga Pak W, keluarga Pak N dan keluarga Pak T. Sesuai pengamatan dalam mengasuh anak pada tiga keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad menanamkan kedisiplinan pada anak-anak mereka. Orang tua mempunyai banyak peraturan untuk ditaati oleh anak. Para orang tua mengasuh anak dengan cara yang tegas dan keras. Anak-anak harus mematuhi dan tidak boleh membantah kedua orang tuanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak W :

“Ya...saya memiliki peraturan-peraturan untuk anak-anak saya mbak, kalo saya tidak mempunyai peraturan anak malah jadi seenaknya aja, pulang malem, main terus, anak itu gak bisa kalo dibiarin aja apalagi masa-masa remaja harus ada pengawasan yang lebih takut-takut dia berbuat macem-macem diluaran sana, anak-anak saya mau gak mau harus patuh sama peraturan yang saya buat demi kebaikan dia juga kalo ga nurut ya saya omelin kalo ga saya hukum biar ga seenaknya aja.”⁷⁸

Apabila anak membantah perintah orang tua, maka orang tua menganggap bahwa anaknya membangkang dan melawan kepada orang yang lebih tua. Seperti hasil pengamatan dalam keluarga Pak W, anak-anak Pak W sudah terbiasa dengan berbagai jenis hukuman yang diterima apabila tidak menuruti perintah orang tua. Hal ini diungkapkan oleh anak Pak W yaitu NR, sebagai berikut:

“Ayah punya banyak peraturan harus ini lah itu lah kadang aku juga kalo mau ngelakuin apa-apa ga bebas, dikit-dikit marah aku jadi serba salah jadinya. Aku kalo dirumah pusing ka ayah tuh dikit-dikit ngomel”⁷⁹

Dari hasil pengamatan, ketiga keluarga TNI ini membuat peraturan-peraturan untuk anaknya agar anaknya tumbuh sebagai seseorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini di latar belakangi oleh profesi sebagai anggota TNI yang dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Pak N dalam wawancara sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan Pak W, Pada hari Senin, 15 Februari 2016, Pukul 13.20

⁷⁹ Wawancara dengan NR, Pada hari Senin, 15 februari 2016, Pukul 14.25

“Kalau disiplin ya harus karena dalam hidup kita kalau tidak disiplin mau jadi apa disiplin itu ga harus anak tentara saja tetapi dalam keluarga saya ya memang harus disiplin untuk masa depan anak juga kalau perintah saya selalu memerintahkan anak saya yang baik-baik jadi anak harus mengikuti perintah saya untuk kebaikan dia juga”

Para orang tua selalu mengontrol dan memonitori anak-anaknya di rumah maupun di sekolah. Seperti saat orang tua sibuk bekerja mereka selalu menghubungi anak-anaknya atau penjaga rumah maupun tetangga untuk menanyakan keadaan anak-anaknya melalui telepon selular. Ketika bermain di lingkungan rumah pun orang tua selalu mengawasi pergaulan anak, hal ini pun terjadi dalam keluarga Pak N . Hal ini juga dipertegas oleh ketua RT, yaitu Pak D :

“Biasanya kalo AK main ke rumah temennya di lingkungan asrama Pak N sering banget ngawasin anaknya suka langsung disamperin kalo anaknya kelamaan main, padahal masih di dalam asrama tapi pak N khawatirnya berlebihan sama anak-anaknya...”⁸⁰

Dari hasil pengamatan, orang tua tidak ingin mendengarkan alasan yang diberi oleh anak. Orang tua menganggap bahwa orang tua lah yang paling benar. Seperti ketika anak terlambat pulang ke rumah, maka anak akan langsung di tegur oleh orang tua dan menganggap itu hanya sebuah alasan. Orang tua sangat keras dalam mendidik anak dan mempunyai batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh tetangga Pak N, yaitu Pak YH :

“Cara mendidik anak dalam keluarga Pak N itu sangat keras, pak N mendidik anaknya dengan cara yang bersifat

⁸⁰ Wawancara dengan Pak D, Pada hari Selasa, 15 Februari 2016, Pukul 09.30

memaksakan anak melakukan sesuatu, saya sering liat kalo Pak N dan anaknya itu berdebat, istrinya pun cuma bisa meleraikan saja, Pak N itu ga bisa dibantah sama anak-anaknya, anak-anaknya dituntut untuk melakukan ini itu”⁸¹

Tetapi, orang tua cenderung tidak kompak dan terkadang berbeda pikiran antara ayah dan ibu dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Sehingga dalam menanamkan kedisiplinan anak menjadi tidak seimbang. Hal ini terjadi dalam keluarga Pak T. Pak T sangat menanamkan kedisiplinan yang tinggi kepada anak-anaknya, namun istrinya memanjakan anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Pak T :

“Kalo menerapkan kedisiplinan terkadang saya dan istri saya sering berbeda pendapat. Saya ingin anak-anak saya disiplin dalam berbagai hal, tapi istri saya itu malah manjain anak-anak jadi ya kita sering bertengkar dalam mengasuh anak, saya inginnya begini istri saya ingin begitu”⁸²

Dalam menanamkan kedisiplinan anak, orang tua cenderung hanya memberi perintah dan larangan kepada anak tanpa diberi solusi dan penjelasan kepada anak. Orang tua sering menggunakan kata jangan dan tidak boleh. Anak hanya mematuhi apa yang dilarang oleh orang tua dan tidak boleh membantah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh HD dalam sesi wawancara berikut :

“Papa kalo kasih aku perintah, itu kaya HD kamu ga boleh ini ga boleh itu tidur jangan terlalu malem, jangan nonton tv terlalu malem, jangan pulang telat, jangan lupa solat”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Pak YH, Pada hari Rabu 17 Februari 2016, Pukul 13.15

⁸² Wawancara dengan Pak T, Pada hari Selasa 18 Februari 2016, Pukul 14.50

⁸³ Wawancara dengan HD, Pada hari Selasa 18 Februari 2016, Pukul 15.30

Dari hasil pengamatan disekolah NR, AK dan HD, mereka sudah terbiasa dengan sikap yang disiplin. Seperti tidak pernah terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu dan beribadah tepat waktu. Mereka termasuk anak-anak yang aktif dan sopan kepada guru dan teman sebayanya. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas AK, yaitu Ibu S :

“Kalo AK itu anaknya sangat sopan, dia juga disiplin sih yang saya tau kalo mengerjakan tugas juga diselesaikan tepat waktu, mungkin itu juga pengaruh dari pekerjaan ayahnya sih yah sebagai TNI yang harus disiplin maka dari itu beliau mengajarkan AK untuk selalu disiplin. AK itu beda dengan teman-temannya karena AK sangat disiplin dalam berbagai hal. Tetapi AK juga mudah terpengaruh oleh teman-temannya mbak kalo di ajak ini itu pasti mau.”

Kedisiplinan yang tumbuh dalam diri NR, AK dan HD tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua membiasakan untuk melatih tanggung jawab anak. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab seperti menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak N dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Saya dalam melatih tanggung jawab dibiasakan dari hal terkecil dulu, kaya merapihkan kamar tidur, mebereskan buku setelah belajar, sehabis makan juga saya menyuruhnya untuk mencuci, jadi AK tidak menjadi anak yang manja dan harus bertanggung jawab dalam segala hal dari sesuatu yang menurut nya kecil tetapi makna nya itu besar.”⁸⁴

Dari hasil pengamatan, orang tua memberikan pendidikan agama sebagai dasar pendidikan. Pendidikan agama ditanamkan pada

⁸⁴ Wawancara dengan Pak N, Pada hari Rabu 19 Februari 2016, Pukul 15.00

diri anak sejak kecil sehingga anak menjadi mudah melakukan segala sesuatu dengan memperhatikan norma dan hukum-hukum yang berlaku. Pak W, Pak N dan Pak T memasukan anak-anaknya ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji dan mengikuti IKRAR (Ikatan Remaja Al-Quran) yang dilaksanakan oleh Batalyon Arhnut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh NR dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Aku selalu dikasih pendidikan agama sama ayah ibu, kaya solat tepat waktu, dikit-dikit diceramahin. Aku juga ikut kegiatan ngaji di masjid setiap hari abis pulang sekolah kalo ga sebelum sekolah.”⁸⁵

Jadi, orang tua dalam tiga keluarga TNI yang telah dijabarkan diatas dalam menanamkan kedisiplinan anak yaitu menggunakan pola asuh otoriter, dimana orang tua dalam mengajarkan kedisiplinan anak menerapkan hukuman jika anak membantah dan tidak melaksanakan perintah orang tua. Orang tua mempunyai batasan-batasan dalam pergaulan anak sehingga anak dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi. Orang tua seringkali tidak kompak atau berbeda dalam mengasuh untuk menanamkan kedisiplinan anak. Orang tua cenderung hanya memerintah tanpa memberi penjelasan dan solusi kepada anak. orang tua melakukan segala upaya untuk menanamkan kedisiplinan anak.

⁸⁵ Wawancara dengan NR, Pada hari Senin, 15 februari 2016, Pukul 14.25

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak

Dalam keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad yang mempunyai anak berusia beranjak remaja dalam meningkatkan kedisiplinan mengalami hambatan. Hambatan tersebut berupa hambatan internal yang terdiri dari kurangnya intensitas waktu dan kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Sedangkan hambatan eksternal terdiri dari pesatnya arus globalisasi maupun dari pengaruh lingkungan sekitar. Berikut merupakan hambatan yang ditemui dalam menanamkan kedisiplinan anak TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan :

a. Kurangnya intensitas waktu

Sebagai orang tua tidak terlepas dari tugas dan kewajiban mencari nafkah untuk anak-anaknya. Sehingga para orang tua sibuk akan kewajibannya tersebut. Kondisi ini menjadi kendala orang tua dalam melatih anak supaya disiplin. Hal ini terjadi dalam keluarga Pak W. Beliau dan istrinya sibuk bekerja sehingga beliau hanya mengontrol anak melalui telepon selular. Hal ini pun ditegaskan oleh Pak W dalam sesi wawancara berikut ini :

“Kami sebagai orang tua tentunya ingin setiap waktu selalu mengontrol belajar dan ibadahnya NR , tapi itu hanya bisa kami lakukan sepulang dari kerja. Walaupun kami sibuk dalam bekerja, tetapi kkita selalu mengusahakan untuk tetap mengontrol anak agar tetap disiplin”.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Pak D, Pada hari Selasa, 15 Februari 2016, Pukul 09.30

Dari pernyataan Pak W dapat diketahui bahwa kesibukan orang tua bekerja menjadi salah satu kendala melatih anak untuk disiplin dalam belajar dan dalam kegiatan sehari-hari. Mereka hanya mengontrol anak pada saat pulang bekerja. Kurangnya intensitas waktu juga dialami oleh keluarga Pak T. Istri Pak T sering berada diluar kota karena tugas. Sehingga menuntut anak untuk mandiri dan disiplin. Hal ini diungkapkan oleh HD berikut ini:

“Aku kalo mama papa ga ada dirumah, aku harus mandiri jaga adik-adik aku juga. Tapi kadang aku juga ingin main sama temen-temen jadinya adik-adik aku dirumah. Aku ngerasa banget kurang waktu dengan papa dan mama karena ketemu ya hanya gitu-gitu aja”.⁸⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya intensitas waktu yang dialami oleh beberapa keluarga TNI menjadi hambatan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. orang tua sangat minim mengontrol secara langsung perkembangan anak karena disibukkan oleh pekerjaan.

b. Kurangnya komunikasi yang baik

Dari hasil pengamatan dalam keluarga Pak W, Pak N dan Pak T komunikasi menjadi salah satu kendala dalam mengasuh anak untuk melatih kedisiplinan. Orang tua cenderung menggunakan nada tinggi jika memerintah anak sehingga anak

⁸⁷ Wawancara dengan HD, Pada hari Selasa 18 Februari 2016, Pukul 15.30

menjadi takut kepada orang tua. Orang tua pun dalam menanamkan kedisiplinan pada anak sering menggunakan kata jangan, tidak boleh dan lain-lain tanpa memberi alasan dan solusi. Kurangnya komunikasi yang baik juga terjadi pada keluarga Pak N, dalam sesi wawancara AK menegaskan sebagai berikut :

“Ayah sering banget kasih aku perintah pake nada yang tinggi jadinya aku udah takut duluan, ngomong biasa aja nada nya tinggi apalagi kalo dia udah marah.”⁸⁸

Jadi, kurangnya komunikasi yang baik menjadi hambatan tersendiri dalam mengasuh anak. Komunikasi yang tepat sangat penting bagi sebuah keluarga. Jika orang tua berkomunikasi dengan menggunakan nada tinggi dengan anak, maka anak akan merasa takut untuk berbicara bahkan mengeluarkan pendapatnya kepada orang tua.

c. Pesatnya arus globalisasi

Di zaman yang sudah semakin maju ini, globalisasi tidak dapat dihindarkan. Berbagai temuan seperti adanya smartphone, tayangan televisi yang menjadi daya tarik anak, adanya game online, play stasion, media sosial dan sebagainya membuat anak akan semakin susah untuk diajarkan disiplin. AK yang merupakan anak Pak N, sangat gemar sekali bermain games online dan play stasion, sehingga membuat Pak N dan istrinya mengatur AK lebih

⁸⁸ Wawancara dengan AK, Pada hari Rabu 19 Februari 2016, Pukul 15.00

ketat lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak N dalam sesi wawancara berikut :

“Anak jaman sekarang itu susah banget diatur, kerjanya main ps, facebookan, internetan, maunya nonton tv dulu giliran suruh belajar, disuruh solat bilangnyanya entar-entaran, kalo libur bisa seharian tuh anak main. Harus bapak nya dulu yang ngamuk-ngamuk baru itu anak udahan main.”⁸⁹

Hal ini pun terjadi pada N dan HD yang gemar bermain games online, menggunakan media sosial, dan gemar menonton televisi kesukaannya. Terkadang mereka sulit untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya karena telah keasyikan. Orang tuanya harus memarahi dan membentak terlebih dahulu agar anaknya mau mengikuti perintah orang tua. Hal ini juga ditegaskan oleh NR :

“Aku suka kesel kalo lagi asyik main games atau nonton tv itu disuruh-suruh, disuruh solat lah, belajar lah, makan lah ini itu. Kan aku nya juga bête, kadang aku terpaksa gitu kalo nurutin perintah ayah ibu, abisnya ga enak kan kalo lagi asyik main diganggu, kalo ga nurut di omelin.”⁹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesatnya arus globalisasi sangat mempengaruhi sikap dan perkembangan anak. Hal ini menjadi suatu kendala yang sulit bagi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak. Anak menjadi sulit untuk di atur. Orang tua harus menegur dan memaksa anak agar anak menuruti

⁸⁹ Wawancara dengan Pak N, Pada hari Rabu 19 Februari 2016, Pukul 15.00

⁹⁰ Wawancara dengan NR, Pada hari Senin, 15 februari 2016, Pukul 14.25

perintah mereka. Orang tua lebih ekstra mengawasi perkembangan anak karena adanya pengaruh globalisasi pada zaman sekarang.

d. Pengaruh lingkungan sekitar

Sebagai anak yang baru menginjak usia remaja, NR, AK dan HD sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Seperti, anak malas belajar karena lebih tertarik dengan ajakan teman-temannya untuk bermain. Hal ini juga diungkapkan oleh Pak N dalam sesi wawancara berikut ini:

“AK itu sering disamperin sama temen-temennya buat main, saya tidak membatasi AK bermain tapi AK harus ingat waktu. AK itu susah banget dibilangin ga pernah inget waktu apalagi kalo udah main ps sama temennya. Kalo waktunya belajar temennya nyamperin AK malah pengen langsung main, buka buku bentar langsung main deh.”⁹¹

Dari hasil pengamatan, bukan hanya AK saja yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. NR dan HD pun sangat mudah dipengaruhi oleh ajakan teman-temannya untuk bermain. Hal ini tegaskan pula oleh Pak T dalam sesi wawancara berikut :

“HD kalo disuruh jaga adiknya malah main sama temen-temennya, ga bisa diem gitu dirumah maunya main diluar rumah sama temen-temennya. Saya suka jengkel sendiri kalo HD itu ga nurut maunya main terus sama temen-temennya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar anak menjadi salah satu kendala orang tua dalam menanamkan

⁹¹ Wawancara dengan Pak N, Pada hari Rabu 19 Februari 2016, Pukul 15.00

kedisiplinan anak. Dengan adanya teman-teman sebayanya anak, anak akan lebih memilih untuk bermain dengan temannya dibandingkan menuruti perintah orang tua. Anak kerap kali lupa waktu jika bermain dengan teman-temannya.

D. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI AD

Menurut Prijodarminto, ia mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.⁹² Nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Orang yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Jadi, berdasarkan paradigma Prijodarminto di atas, secara sederhana yaitu bahwa disiplin merupakan awal proses pembentukan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban dalam mengajarkan anak agar anak kelak menjadi orang yang taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapat Prijodarminto tersebut dapat digunakan oleh orang tua untuk

⁹² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004) Hal. 20

mengajarkan anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik kepada anak.

Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada tiga keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter Menurut Baldwin dalam W.A Gerungan, bahwa sikap otoriter ialah orang tua memberikan banyak larangan kepada anak-anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa kecuali dan tanpa ada pengertian pada anak.⁹³

Orang tua mempunyai peraturan-peraturan untuk dipatuhi oleh anaknya, dalam menerapkan peraturan orang tua tidak menerima berbagai alasan. Orang tua cenderung lebih sering melarang dan memerintah jika anak tidak patuh orang tua menganggap bahwa anak menjadi anak pembangkang kepada orang tua. Anak harus tunduk atas kehendak orang tua. Orang tua pun banyak menuntut anak dan terkesan mengancam jika anak tidak mencapai keinginan orang tua.

Dalam hal ini, tugas dan kewajiban orang tua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Selain itu, mereka beranggapan bahwa orang tua harus bertanggungjawab penuh terhadap perilaku anak dan menjadi orang tua yang otoriter merupakan jaminan bahwa anak akan berperilaku baik. Orang tua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai dengan keinginan orang tua dengan cara

⁹³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2004) hal. 203

memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepada anak. Hal ini menyebabkan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada tiga keluarga TNI tersebut menggunakan pola asuh otoriter.

Dalam memberikan dasar kedisiplinan, kepada anak, orang tua di Batalyon Arhanud 1 Kostrad menerapkan unsur-unsur disiplin sebagai berikut :

1. Adanya peraturan

Orang tua di Batalyon Arhanud 1 Kostrad dalam menanamkan kedisiplinan pada anak memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati oleh anak. adanya suatu peraturan yang tegas, anak dapat mengetahui waktunya beribadah, waktuna bermain, waktunya makan dan sebagainya. Selain itu adanya peraturan dalam keluarga, anak dapat mengetahui batasan-batasan mereka dalam bertingkah laku dalam kehidupan bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat.

2. Adanya hukuman

Hukuman menjadi dasar jika anak tidak mematuhi peraturan yang diberikan oleh orang tua. Hukuman diberikan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Orang tua memberikan hukuman agar anak berpikir tindakan yang benar dan tindakan yang tidak

benar. Dengan adanya hukuman anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

3. Adanya konsistensi

Orang tua memiliki konsistensi dalam menanamkan kedisiplinan untuk anak seperti menerapkan peraturan-peraturan dan menghukum jika anak tidak mematuhi peraturan. Orang tua pun konsisten dalam mengajarkan nilai kebenaran atau kejujuran, nilai kebaikan dan nilai keagamaan pada anak. Orang tua memberikan contoh pada anak sebagai wujud konsistensi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

Dalam memberi peraturan, orang tua juga sering menggunakan kata jangan. Seharusnya kata “jangan” ini tidak boleh dikatakan oleh orang tua ketika mereka memberi perintah kepada anak. Hal ini diperkuat oleh dr. Tri Gunadi bahwa dalam memerintah anak tidak boleh ada kata “Jangan, tidak, no” karena anak-anak memiliki otak yang belum sekompleks orang dewasa. Pada orang dewasa bila membalik kata “jangan malas” berarti ia harus rajin. Tetapi tidak berlaku pada anak. sesuatu yang anak lihat dan dengar itu lah yang akan ia lakukan.

Orang tua harus memiliki konsistensi yang tinggi dalam menanamkan kedisiplinan anak. Hal ini diperkuat oleh dr. Tri Gunadi bahwa dalam mengasuh anak menanamkan kedisiplinan pada keluarga TNI harus memiliki konsistensi karena jika tidak pola asuh tersebut

tidak akan membuahkan hasil yang baik, dalam arti pola asuh tersebut tidak akan seimbang.

Jadi, menurut dr. Tri Gunadi dalam mengasuh anak dan memerintah anak, orang tua seharusnya tidak menggunakan kata jangan dan tidak karena anak akan mengerjakan sesuatu yang dikatakan jangan tersebut. Otak anak tidak dapat disamakan dengan otak orang dewasa karena daya penangkapnya yang beda.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak

Hambatan merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan atau usaha yang sedang dilakukan. Beberapa orang tua di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan dalam menerapkan kedisiplinan pada anak yang beranjak remaja mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya :

a. Hambatan Internal

1. Kurangnya intensitas waktu

Hambatan internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga. Dalam hal ini yaitu kurangnya intensitas waktu bertemu dengan anak karena kesibukan orang tua. Sebagai orang tua tidak terlepas dari tugas dan kewajiban mencari nafkah untuk anak-anaknya. Sehingga orang

tua sibuk akan kewajibannya tersebut. Kondisi ini menjadi hambatan untuk melatih anak untuk disiplin.

Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua. Orang tua tidak langsung melihat dan mengontrol anak. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan anak dalam berlatih kedisiplinan.

Walaupun orang tua kurang dapat mengawasi secara langsung aktivitas anak sehari-hari, namun sebagai orang tua yang bertanggung jawab dapat mengontrol anak melalui telepon dan menitip pesan kepada tetangga atau penjaga rumah agar selalu mengawasi aktivitas anak sehari-hari.

2. Kurangnya komunikasi yang baik

Dalam mengasuh anak untuk menanamkan kedisiplinan pada anak TNI memiliki hambatan yaitu kurangnya komunikasi yang baik pada anak. Komunikasi sangat penting dalam sebuah hubungan, dalam hal ini yaitu hubungan antara orang tua dan anak. Para orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan nada yang keras, cenderung galak dan terkesan membentak sehingga anak menjadi takut kepada orang tuanya hal ini disebabkan karena latar belakang pekerjaan sebagai Tentara yang dituntut untuk keras

sehingga dalam berkomunikasi terbawa ke dalam lingkungan keluarga.

Orang tua pun lebih menggunakan kata-kata yang tidak seharusnya dalam memerintah anak, sehingga anak hanya diberi perintah tidak diberikan solusi. Hal ini perlu dihindari orang tua agar anak dapat mengikuti perintah dan peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua dengan baik.

Selain kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi yang baik terjadi antara ayah dan ibu, terkadang dalam memberikan peraturan-peraturan tidak kompak. Kurangnya komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi faktor penghambat menanamkan kedisiplinan anak.

b. Hambatan eksternal

1. Pesatnya arus globalisasi

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu karena pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan televisi yang dapat menarik perhatian anak, permainan play station dan game online membuat anak menjadi kurang disiplin. Orang tua di Batalyon Arhanud 1 Kostrad sangat prihatin atas perkembangan zaman yang semakin modern.

Orang tua sangat prihatin atas perkembangan jaman yang semakin modern karena dalam melatih anak untuk disiplin di satu sisi pesatnya arus globalisasi lewat media seperti tayangan TV, game center, play station sangat kuat mempengaruhi jiwa anak. Anak lebih menyukai bermain daripada mengikuti perintah orang tua.

Pada saat ini orang tua dituntut untuk bisa mendidik, membimbing, memberikan arahan yang sesuai dengan norma yang berlaku, namun di lain sisi pesatnya arus globalisasi tidak dapat dihindari. Disinilah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan disiplin dan menerapkan pola asuh yang tepat supaya anak memiliki disiplin diri dan tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang berdampak negatif pada anak.

2. Pengaruh lingkungan sekitar

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik sebab pengaruh lingkungan

dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik yang menghambat perkembangan anak.

Lingkungan sekitar atau lingkungan bermain anak menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh keluarga TNI tersebut. Anak mudah terpengaruh oleh teman bermainnya sehingga anak mudah mengabaikan perintah orang tua, terkadang anak lebih suka bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.

Jadi, orang tua di Batalyon Arhanud 1 Kostrad dalam menanamkan kedisiplinan anak terhambat oleh pengaruh kurangnya intensitas waktu, kurangnya komunikasi yang baik, pesatnya arus globalisasi dan pengaruh lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tugas utama orang tua agar dalam menanamkan kedisiplinan anak dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari perbuatan yang negatif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa :

1. Penyebab anak yang berlatar belakang keluarga TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan tidak disiplin yaitu karena pola asuh orang tua dan adanya perbedaan prinsip orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua menggunakan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan peraturan-peraturan yang ketat dan sepihak untuk dipatuhi anak. Orang tua cenderung memaksa, memerintah dan menghukum apabila anak tidak melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua. Dalam menanamkan kedisiplinan, seringkali orang tua mengalami perbedaan pendapat dan cenderung tidak kompak sehingga pola asuh menjadi tidak seimbang.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh keluarga TNI dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu *pertama*, kurangnya intensitas waktu karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya kontrol pada anak. *Kedua*, Kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak karena orang tua cenderung

menggunakan nada yang tegas dalam memberikan perintah kepada anak. *Ketiga*, pesatnya arus globalisasi merupakan salah satu penghambat dalam menanamkan kedisiplinan karena anak lebih suka bermain internet dan permainan online. *Keempat*, adanya pengaruh lingkungan sekitar karena anak mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya untuk bermain dibandingkan mengikuti perintah orang tua.

B. Saran

Sebagaimana hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yakni kepada beberapa pihak:

1. Bagi orang tua, hendaknya dalam mengasuh anak menerapkan pola asuh yang sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan anak. Orang tua sebaiknya membebaskan pendapat anak sehingga anak akan mudah berkomunikasi kepada orang tua tanpa merasa takut. Sedangkan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, orang tua hendaknya berperan aktif dalam mengontrol kedisiplinan anak agar selalu disiplin dan mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya mengingat anak-anak saat ini sangat rentan terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan sekitar.

2. Bagi anak, sebaiknya anak mengikuti perintah orang tua agar orang tua mempercayai anak jika ia disiplin. Anak belajar untuk membagi waktu, waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar. Anak belajar untuk berani mengeluarkan pendapat saat kondisi-kondisi tertentu atau saat sedang kumpul keluarga.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat terhadap penayangan televisi yang negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pemerintah memberikan himbauan kepada stasiun televisi supaya dalam penayangannya memperbanyak siaran pendidikan.

C. Implikasi

Pola asuh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang tua kepada anak dengan tata cara mendidik, merawat dan menjaga anak untuk mempersiapkan anak menjadi berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Pola asuh pun dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI. Batalyon Arhanud 1 Kostrad merupakan asrama TNI AD yang didalamnya terdapat anggota TNI yang sudah berkeluarga. Dalam menanamkan kedisiplinan anak tentu terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua.

Oleh karena itu hasil penelitian dari pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada keluarga TNI dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana mengasuh anak maupun siswa dalam menanamkan kedisiplinan yang tepat terlebih untuk jurusan IPS yang akan menjadi calon guru untuk mendidik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Galia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edwards,C. Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Effendi, Muhadjir. 2008. *Profesionalisme Militer Profesionalisasi TNI*. Malang : UMM Pres.
- Gunawan, Imam. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunarsa. 2001. *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Hardywinoto. 2003. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, B. Elisabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta : UI Press.
- J. Gode, William. 2007. *Sosiologi Keluarga*. PT. Bumi Aksara.

- John W, Santrock. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Maman Rachman dan Rasdi Ekosiswoyo. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Uliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis*. Jakarta : Kencana.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta : Indeks.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- S. I. La Sulo dan Umar Tirtahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Triana, Maria. 2009. *Kedisiplinan Anak*. Bandung : Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- W.A. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Refika Aditama.
- Wiwit wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. 2003. *Mengkomunikasikan moral kepada anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Yusuf LN, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

POLA ASUH ANAK ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK

(Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KAJIAN	DIMENSI	INDIKATOR	TARGET INFORMAN	SUMBER DATA
Profil umum Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang	Gambaran Umum Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang	a. Deskripsi lokasi Batalyon b. Sejarah Batalyon c. Visi dan misi d. Tata tertib e. Prosedur kegiatan f. Kondisi Batalyon g. Keadaan sarana dan prasarana	a. Seksi Personel b. Seksi Logistik	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
Pola asuh anak	Pola asuh dalam menanamkan kedisiplinan anak	a. Deskripsi pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak b. Pergaulan anak di lingkungan rumah dan	a. Ketua RT b. Orang tua atau anggota TNI c. Anak d. Masyarakat sekitar	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi

		lingkungan sekolah c. Hambatan yang di hadapi dalam menanamkan kedisiplinan anak	e. Guru atau Wali Kelas	
--	--	---	----------------------------	--

Lampiran 2**Pedoman Observasi**

Untuk dapat mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak studi kasus pada keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan, dibuatlah pedoman observasi di bawah ini:

Tabel 2 Pedoman Pokok Observasi

NO	TEMPAT	PARTISIPAN	HAL YANG DIAMATI
1	Kantor	1. Seksi Personel 2. Seksi Logistik	1. Mendapatkan atau mengetahui data demografi Batalyon Arhanud 1 Kostrad 2. Mengetahui keadaan lingkungan Batalyon 3. Mengetahui interaksi antar warga di Batalyon 4. Mengetahui pola asuh dalam keluarga TNI 5. Mengetahui prosedur kegiatan di Batalyon 6. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana

2	Rumah anggota TNI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua RT 2. Anggota TNI (Orang tua) 3. Anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui latar belakang keluarga 2. Mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak 3. Mengetahui kegiatan anak saat di rumah 4. Mengetahui perilaku melalui interaksi antara orang tua dan anak 5. Mengetahui hambatan dalam menanamkan kedisiplinan anak
3	Lingkungan sekolah	Guru atau Wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses interaksi anak dengan teman dan guru 2. Mengamati proses mereka belajar di kelas 3. Mengetahui hasil belajar anak anggota TNI
4	Masyarakat sekitar rumah	Tetangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tanggapan masyarakat mengenai pola

			<p>asuh dalam keluarga TNI tersebut</p> <ol style="list-style-type: none">2. Mengetahui perilaku anak di lingkungan masyarakat misalnya ketika anak bermain3. Mengetahui interaksi anak dengan masyarakat sekitar
--	--	--	--

Lampiran 3**Tabel 3 Pedoman Pokok Wawancara****1. Seksi Personel**

Aspek		Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad
Group Information		
Nama		
Usia		
Pangkat		
No	Pertanyaan	
1.	Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya Batalyon Arhanud?	
2.	Bagaimana interaksi antar warga di lingkungan Batalyon Arhanud?	
3.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Batalyon Arhanud?	
4.	Bagaimana cara merekrut anggota TNI di Batalyon Arhanud ini?	
5.	Apa visi dan misi Batalyon arhanud?	
6.	Apa tugas utama TNI?	
7.	Apa tata tertib yang ada di Batalyon Arhanud?	
8.	Apa saja fasilitas yang ada di Batalyon Arhanud?	

2. Ketua RT

Aspek		Pola asuh dalam keluarga TNI
Group Information		
Nama		
Usia		
Pangkat		
No	Pertanyaan	
1.	Apakah ada anggota TNI yang tidak disiplin, Jika ada seperti apa contohnya?	
2.	Apakah ada anggota TNI yang bermasalah?	

3.	Apakah pernah ada anggota TNI yang bermasalah dengan keluarganya sehingga membuat anggota tersebut diberhentikan?
4.	Apakah ada data pelanggaran yang dilakukan oleh anggota TNI?
5.	Apakah ada anggota TNI yang melakukan kekerasan terhadap anaknya?
6.	Bagaimana hukuman atau sanksi jika ada anggota TNI yang bermasalah atau melakukan pelanggaran?
7.	Bagaimana interaksi antar warga di Batalyon Arhanud?
8.	Bagaimana menurut anda, pola asuh yang diterapkan oleh keluarga di Batalyon Arhanud?
9.	Bagaimana hukuman jika terjadi kekerasan pada anak?
10.	Apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh anggota TNI?

3. Seksi Logistik

Aspek	Demografi Batalyon Arhanud 1 Kostrad
Group Information	
Nama	
Usia	
Pangkat	
No	Pertanyaan
1.	Berapa luas Batalyon Arhanud?
2.	Berapakah jumlah keseluruhan warga di Batalyon Arhanud?
3.	Berapakah jumlah anggota TNI di Batalyon Arhanud?
4.	Berapa jumlah keluarga yang ada di Batalyon Arhanud?
5.	Berapa jumlah anak di Batalyon Arhanud?

4. Orang tua atau anggota TNI

Aspek	Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak
Group Information	
Nama	
Usia	
Pangkat	
No	Pertanyaan
1.	Apakah bapak dan ibu bekerja selain menjadi anggota TNI dan Ibu rumah tangga?
2.	Apakah anak anda harus disiplin dan mengikuti perintah anda, Jika iya mengapa?
3.	Apakah anda selalu memaksa untuk menjadi apa yang anda inginkan, Jika iya mengapa?
4.	Apakah anda memiliki peraturan-peraturan untuk anak anda? Jika ada apa saja peraturan tersebut?
5.	Apakah ada batasan waktu anak pulang ke rumah?
6.	Apakah anda membatasi anak untuk bermain?
7.	Apakah anda mengawasi dan membatasi pertemanan anak anda?
8.	Apakah anda memiliki banyak larangan terhadap anak anda?
9.	Apakah anda memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak?
10.	Apakah anda selalu berdiskusi dengan anak jika ia mempunyai kesalahan?
11.	Apakah anda selalu memberi arahan kepada anak?
12.	Apakah anda selalu mengontrol atau memonitori anak anda sesibuk apapun?
13.	Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda untuk mencari jati dirinya?
14.	Apakah anda pernah melakukan kekerasan fisik atau memukul jika anak anda bersalah?
15.	Bagaimana jika anak anda tidak menuruti atau tidak mematuhi perintah yang anda berikan?

16.	Bagaimana cara anda mendidik anak anda?
-----	---

5. Anak

Aspek	Pola asuh yang diberikan oleh orang tua
Group Information	
Nama	
Usia	
Sekolah	
No	Pertanyaan
1.	Apakah orangtua anda pernah memarahi anda tanpa mengetahui sebabnya?
2.	Apakah anda harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Apakah orangtua anda membatasi pertemanan anda?
4.	Apakah orang tua anda selalu mengontrol atau memonitori setiap kegiatan yang anda lakukan?
5.	Apakah anda selalu diberi arahan oleh orangtua anda?
6.	Apakah anda dibebaskan oleh orangtua dalam melakukan apapun?
7.	Bagaimana cara orangtua anda mendidik anda?
8.	Apa yang dilakukan oleh orangtua jika anda tidak pulang tepat waktu?
9.	Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda bersalah?
10.	Pernahkah orang tua anda memarahi anda dengan menggunakan fisik atau memukul jika anda bersalah?

6. Tetangga atau Masyarakat sekitar

Aspek		Penerapan pola asuh dalam keluarga TNI
Group Information		
Nama		
Usia		
No	Pertanyaan	
1.	Apakah anak tersebut selalu ramah dengan tetangga?	
2.	Apakah anak tersebut pernah mempunyai masalah?	
3.	Apakah anak tersebut selalu sopan?	
4.	Apakah orang tua nya pernah memukul anaknya?	
5.	Bagaimanakah perilaku anak tersebut dalam kesehariannya?	
6.	Menurut anda, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh keluarga tersebut?	

7. Wali Kelas atau Guru

Aspek		Perilaku anak di sekolah
Group Information		
Nama		
Usia		
No	Pertanyaan	
1.	Apakah menurut anda, anak seorang anggota TNI berbeda perilakunya dengan siswa lain?	
2.	Apakah anak ini selalu tertib dan disiplin?	
3.	Apakah anak ini selau memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas?	
4.	Apakah anak ini mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik?	
5.	Apakah orang tuanya selalu mengawasi atau memonitori anaknya di sekolah?	
6.	Apakah anak ini selalu mendapatkan peringkat di kelas?	

7.	Adakah catatan buruk mengenai anak ini?
8.	Bagaimana perilaku anak tersebut di kelas?
9.	Bagaimanakah interaksi yang dilakukan oleh anak tersebut dengan guru dan teman-temannya?

Lampiran 4

Catatan Lapangan

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Waktu : Senin, 8 Februari 2016

Pukul : 08.30 – 10.00

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini merupakan kunjungan pertama saya ke Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan, bertujuan untuk meminta izin melakukan penelitian. Lokasi Batalyon Arhanud di Jalan raya Serpong, Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Lokasi yang strategis memudahkan untuk mencari asrama TNI ini.

Setiap hari Senin, para anggota TNI melakukan upacara bendera. Upacara bendera berlangsung dari pukul 07.00 hingga 08.00 seluruh anggota TNI sudah siap dan rapi untuk mengikuti upacara. Selama upacara seluruh anggota TNI dengan sikap yang tegap rapi dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh Atasan mereka. Setelah upacara selesai dan membubarkan barisan ada beberapa TNI yang membersihkan halaman dan olahraga lari mengelilingi lapangan.

Saya pun menuju ke kantor untuk menyampaikan surat permohonan melakukan penelitian di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan. Saya bertemu dengan Wakil Komandan (Wadan) yang sedang memperhatikan kerja salah satu anggota TNI yang membersihkan halaman di luar kantor. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya ke Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan. Beliau menuturkan “Silahkan mba kalau mau penelitian disini, penelitiannya untuk apa yah?” saya pun menjawab “Untuk penulisan skripsi pak”. Beliau pun dengan sangat terbuka menerima saya untuk melakukan penelitian. Setelah bertemu dengan Wakil Komandan yang berada di luar kantor saya masuk ke kantor untuk menyampaikan surat permohonan penelitian, dan saya pun diterima untuk melakukan penelitian di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang.

Catatan Reflektif :

Wakil Komandan dan staff kantor di Batalyon dapat menerima kehadiran saya di Batalyon Arhanud 1 Kostrad dengan baik. Hal ini terlihat dari keramahan Wadan untuk menerima saya melakukan penelitian di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang. Hal ini membuat saya optimis untuk di melakukan penelitian disana. Meskipun saya belum menemui informan kunci dan informan inti, saya merasa semangat dan yakin akan merasa nyaman melakukan penelitian di Batalyon Arhanud Kostrad Tangerang.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN KELUARGA PAK W

Waktu : Senin, 15 Februari 2016

Pukul : 13.15 – 17.30

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini merupakan kunjungan kedua saya untuk melakukan pengamatan di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan. Hari ini kunjungan perdana saya untuk melakukan pengamatan di rumah salah satu informan saya yaitu Pak W. Tepat pukul 13.15 saya datang ke rumah Pak W, terlihat Pak W dengan rekan-rekan beliau sedang berbincang di warung samping rumahnya. Tidak lama anak pertamanya pulang dari sekolah.

Pak W dalam mendidik anaknya terlihat sangat tegas dan memiliki beberapa peraturan untuk anak-anaknya. Peraturan tersebut seperti menyuruh anaknya pulang tepat waktu, dan memiliki batasan waktu anaknya harus pulang. Beliau terlihat tegas dan berbicara dengan nada yang sedikit tinggi ketika beliau berbicara dengan anaknya. Apa yang beliau peritahkan anaknya harus dikerjakan. Setelah anaknya pulang dari sekolah Pak W menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat zuhur “udah solat belum kamu? Solat dulu sana” tuturnya. “iya yah” ujar anaknya.

Pak W terlihat sangat memproteksi anak pertama beliau karena anak perempuannya yang baru menginjak masa remaja. Tetapi beliau membebaskan anaknya untuk berteman dengan siapa saja asalkan temannya itu membawa dampak yang baik untuk anak-anaknya. Pak W menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya seperti pulang sekolah anak harus shalat, dan tidur siang setelah itu anak dibolehkan untuk bermain.

Dalam kesehariannya Pak W bekerja selain menjadi anggota TNI beliau mempunyai usaha selain menjadi anggota TNI. Setiap pukul 12.00 beliau menyempatkan waktu untuk pulang ke rumah setelah dinas. Setelah itu beliau ke toko tempat beliau berjualan konveksiya. Istrinya pulang sekitar pukul 17.00. istrinya dalam mendidik anak kurang tegas tidak seperti Pak W.

Catatan Reflektif :

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan hari ini Pak W mengajarkan kedisiplinan bukan hanya kepada anak perempuannya tetapi beliau juga mengajarkan kedisiplinan kepada anak kedua nya dimulai sejak dini. Karena anak kedua nya yang masih sekolah dasar. Anak-anaknya selalu menuruti perintah yang dikatakan oleh Pak W.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN DI RUMAH BAPAK N

Waktu : Kamis, 3 Maret 2016

Pukul : 13.20 WIB – 17.15 WIB

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini merupakan kunjungan perdana saya untuk melakukan pengamatan di rumah Bapak N. Cuaca hari ini sangat mendukung sehingga dengan mudah saya untuk melakukan pengamatan pada hari ini. Saya di Batalyon dari pukul 08.00, saya datang ke rumah Bapak N tetapi Bapak N sedang dinas seperti yang dikatakan oleh istrinya “Yah mba bapaknya lagi dinas coba di baterai ada ga yah, kalo ga nanti siang kesini lagi aja mba, biasanya bapak pulang siangan, kalo ga ke baterai aja ada apa engga bapaknya” . “Oke bu nanti siang saya kesini lagi yah bu, terimakasih” jawab saya.

Karena saya tidak ingin mengganggu Bapak N dinas, saya pun menunggu beliau. Setelah makan siang tepatnya pukul 13.20 saya bergegas untuk kerumah beliau. Kebetulan bapak N sedang berada di rumah, baru saja pulang. “Mba, mau wawancara ya?” Tanya Bapak N. “Baru saja saya pulang mba saya solat zuhur dulu yah” dan saya menjawab “oke pak”.

“Gimana-gimanan mba?” Tanya Bapak N. Saya pun langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya. “Saya ingin menjadikan bapak sebagai informan untuk skripsi saya pak, apakah bapak bersedia?” Tanya saya. Bapak N menjawab “Boleh-boleh mba”

Tidak lama anak Bapak N pulang tepat pukul 12.20, Ia masih duduk di bangku SMP di salah satu Sekolah di Kota Tangerang. Saya pun langsung berkenalan dengannya. AK namanya ia kelas 9 dan sebentar lagi ingin melaksanakan Ujian Nasional tingkat SMP.

Sesampainya AK di rumah, Bapak N dengan nada suara yang lembut langsung menyuruh AK untuk mengganti baju, shalat zuhur dan makan. AK pun bergegas ke kamar untuk mengganti baju. Setelah saya selesai mewawancarai Bapak N, saya ingin mewawancarai AK. AK pun sudah siap untuk saya wawancarai setelah ia mengerjakan semua yang diperintah oleh orang tuanya.

Tepat pukul 15.20 waktunya ashar, Bapak N memerintahkan AK untuk segera mengerjakan shalat ashar. “Iya, pak bentar lagi” ujarinya. Setelah AK diperintahkan untuk segera shalat saya dan AK selesai wawancara. AK pun bergegas mengerjakan shalat ashar.

Setelah shalat ashar, AK dikunjungi oleh temannya yang mengajak ia untuk bermain, dengan kaos dan celana olahraga. Tidak lama AK pun menggunakan pakaian yang sama dengan temannya. Ternyata, ia ingin berolahraga bola basket di lapangan basket dekat rumahnya. AK selalu rutin setiap sore ia selalu berolahraga.

Catatan Reflektif:

Berdasarkan pengamatan yang saya amati pada hari ini, Bapak N selalu mengajarkan AK untuk disiplin waktu, ia memerintahkan AK untuk segera mengerjakan shalat. Bapak N memerintah AK dengan nada yang lembut dia tidak terlihat galak layaknya anggota TNI pada umumnya. Dia memprioritaskan anaknya untuk mengerjakan ibadah dan kedisiplinan waktu.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN DI RUMAH BAPAK T

Waktu : Sabtu, 5 Maret 2016

Pukul : 10.00 – 13.50

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini saya akan melakukan pengamatan di rumah Bapak T untuk pertama kali. Saya meminta izin dan menyampaikan maksud dan tujuan saya kepada Bapak T. Hari sabtu yang merupakan hari libur atau weekend, keluarga Bapak T lengkap di rumahnya, dimulai dari istrinya dan ketiga anak-anaknya. Anak Bapak T yang pertama sekolah kelas 9 di SMP Negeri Kota Tangerang dan kedua anaknya yang masih kecil yaitu masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

Bapak T tampak sedang asik bersenda gurau menyaksikan televisi dengan anak-anaknya, tampak juga istrinya yang sedang memasak. “Biasanya kalo hari biasa nih mba, dirumah itu sepi istri saya bekerja di Bandung dari senin sampai kamis” ujar Bapak T. Saya pun memulai untuk melakukan wawancara dengan beliau dan istrinya.

Anak pertama Bapak T yaitu HD sedang asik membantu ibunya memasak di dapur. Saya pun langsung berkenalan dengannya. Dia terlihat sedikit pemalu saat kita berkenalan. Tidak lama setelah saya mewawancarai Bapak T saya pun langsung mewawancarai HD yang juga sudah selesai membantu ibunya. HD menjawab semua pertanyaan yang saya berikan. Setelah saya mewawancarai Bapak T ia bersenda gurau kembali dengan anak-anaknya. Bapak T orangnya sangat suka bercanda ia tidak terkesan galak. Tetapi Bapak T juga memiliki sifat yang tegas.

Catatan reflektif:

Dari pandangan saya, HD merupakan anak yang rajin dan sedikit pemalu. Ia selalu membantu ibunya di rumah. Bapak T juga mengajarkan anak-anaknya untuk selalu mandiri. Bapak T dan istrinya tidak menuntut anak-anaknya untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan mereka. Tetapi, HD sebagai anak pertama dia sudah bisa mandiri dan HD memiliki tanggung jawab kepada adik-adiknya saat ia ditinggalkan ibunya bekerja diluar kota.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN KELUARGA PAK W

Waktu : Minggu, 06 Maret 2016

Pukul : 08.30 – 16.00 WIB

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Di hari minggu yang cerah ini saya kembali untuk mengamati proses pola asuh dalam keluarga Pak W. Setiap pagi Pak W bergegas untuk lari pagi. Sedangkan istrinya memasak di dapur dan anak-anaknya sedang menonton televisi. Tidak lama istri beliau menyuruh anak-anak mereka untuk merapihkan tempat tidur. “aini beresin dulu kasurnya jangan nonton tv aja nanti ayah pulang marah-marah loh” tutur istrinya.

Pak W pun pulang setelah beliau lari pagi dan kebetulan karena hari minggu beliau tidak dinas. Beliau dan keluarga hanya di rumah saja. Beliau mengajarkan disiplin dan keras terhadap anaknya tetapi beliau juga selalu mengarahkan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Walaupun beliau dan istrinya sibuk tetapi beliau dan istrinya selalu memonitori kegiatan anak-anaknya. Beliau berbincang-bincang dengan anak-anaknya mengenai segala aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya. Pak W terlalu mengontrol anak-anaknya disebabkan oleh lingkungan pergaulan

anaknyanya. beliau khawatir terhadap lingkungan pergaulan anak perempuannya. Jika anaknyanya bermain di luar lingkungan asrama harus pulang sebelum jam 9 malam jika lewat beliau akan memarahi dan menegur anaknyanya. Pak W dan istrinya terlihat sangat memproteksi anak-anak mereka. Jika hari minggu aktivitas N dan adiknyanya hanya bermain games, menonton tv dan bermain bersama temannya. Pak W membebaskan anak-anaknyanya jika hari libur dan tidak lupa untuk memerintahkan anaknyanya untuk beribadah.

Catatan Reflektif :

N terlihat menuruti perintah yang dikatakan oleh ayahnya, tetapi terkadang N terlihat membangkang serta mengulur waktu ketika orang tuanya memberikan perintah. Ayahnya yaitu Pak W dalam memberikan perintah kepada N sering menggunakan nada yang keras dan kencang sehingga N terlihat sedikit terpaksa mengerjakan sesuatu.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN DI RUMAH BAPAK N

Waktu : Kamis, 15 Maret 2016

Pukul : 14.30 – 17.20 WIB

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini merupakan kunjungan kedua saya untuk mengamati keluarga Pak N. Pada pukul 14.30 saya sudah berada di rumah Pak N. Di rumah hanya ada istri Pak N yang sedang bersantai sambil menonton tayangan televisi. Pak N belum pulang bekerja dan AK belum pulang sekolah. Sesampainya saya kerumah Pak N saya langsung berbincang-bincang dengan istri Pak N.

Tidak lama pada pukul 14.56, AK pun sampai rumah. Sesampainya AK dirumah AK bermain play station di rumahnya. Saat AK sedang asyik bermain play station Pak N pulang ke rumah. Ia menyuruh AK untuk bermain play station. “AK kamu udah shalat belum” ujar Pak N. Lalu AK menjawab “belum yah, tar dulu nanggung”. Pak N langsung mematikan Play station yang sedang dimainkan oleh AK. AK pun dengan berat hati mengikuti perintah Pak N.

Setelah AK beribadah, AK meminta izin ayahnya untuk bermain play station lagi. Namun, Pak N tidak mengizinkan AK untuk bermain play station lagi karena menurut ayahnya AK boleh bermain play station ketika libur sekolah saja.

dengan nada yang tidak menerima AK pun langsung masuk ke dalam kamarnya. Istri pak N menyuruh AK untuk mengerjakan PR dari sekolah namun, AK tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh ibunya. Lalu, ibunya mengunci AK di kamar sebagai hukuman ia tidak mau menuruti perintah ibunya.

Catatan Reflektif:

Pada hari kedua saya mengamati keluarga Pak N terlihat Pak N dan istrinya sangat tidak menganjurkan anaknya bermain pada hari biasa. Istri Pak N tidak terlalu melarang AK untuk bermain play station tetapi agar AK belajar untuk tahu waktu. Dimana AK harus sekolah, mengaji, belajar dan bermain. Pak N dan istrinya tidak segan-segan untuk menghukum AK jika ia tidak menuruti perintah. Pada hari kedua Pak N terlihat sangat tegas terlebih jika AK bermain dan tidak mengerjakan PR nya. AK pun sebagai anak sedikit membangkan kepada orang tua. Jika orang tua nya menyuruhnya ia sedikit agak kesal dan terlihat terpaksa.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN DI RUMAH BAPAK T

Waktu : Selasa, 22 Maret 2016

Pukul : 15.40 – 19.00 WIB

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Pada hari ini saya melakukan pengamatan di rumah Pak T. Saya tiba di rumah Pak T sekitar pukul 15.40 WIB namun di rumah Pak T hanya ada HD yang sedang bermain games. Adik-adik HD sedang bermain diluar rumah bersama teman-temannya. Sedangkan tugas HD setiap pulang dari sekolah ia menjaga rumah sampai Pak T pulang dinas. Saya pun berbincang-bincang dengan HD, ia tidak terlepas dari handphone seluler yang menampilkan games online.

Tidak lama sekitar pukul 16.00 WIB Pak T pulang ke rumah. HD langsung mematikan games nya tersebut dengan rasa penuh ketakutan. Pak HD langsung menanyakan “udah makan belum? Kenapa belum diganti baju sekolahnya” ujar Pak T. Pak T sedikit marah karena HD tidak langsung mengganti seragam sekolahnya, namun HD asyik bermain games di handphone nya. HD pun langsung mengganti seragam sekolahnya dengan pakaian biasa.

Sekitar pukul 16.20 tiba-tiba adik HD pulang ke rumah selepas bermain. Ia langsung meminta HD untuk mengambilkannya makanan. Pak T langsung

menyuruh adik HD untuk mandi dan shalat ashar. Setelah itu Pak T tidak membiarkan adik HD untuk bermain lagi. Pak T kerap kali mendapat telepon dari istrinya untuk menanyakan anak-anaknya. Istri Pak T mengontrol anaknya dari jauh walaupun beliau berada di luar kota.

Pada pukul 18.00 WIB waktu shalat magrib telah tiba, keluarga ini shalat berjamaah di rumah. Pak T sangat marah ketika adik HD tidak mengulur waktu untuk beribadah. Setelah itu Pak T menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan PR dari sekolah. Beliau menyita handphone HD dan mematikan televisi ketika HD belajar.

Catatan reflektif:

Pak T memiliki sikap yang tegas dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Kesibukan Pak T dan istrinya menjadi suatu kendala karena mereka tidak setiap saat mengawasi anak-anaknya. Namun, Pak T dan istrinya memiliki konsistensi untuk mengajarkan kedisiplinan pada anak. Sehingga anak belajar memiliki kedisiplinan sejak ia masih kecil.

Catatan Lapangan

PENGAMATAN DI RUMAH BAPAK W

Waktu : Kamis, 24 Maret 2016

Pukul : 14.30 – 17.30 WIB

Tempat : Komplek Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

Catatan Deskriptif:

Hari ini saya mengamati rumah Pak W. Sekitar pukul 14.30 WIB di rumah Pak W hanya ada pembantu rumah tangga, adik NR, dan NR. Tidak lama NR dan adiknya pergi berangkat ke masjid untuk melakukan kegiatan mengaji yang diselenggarakan di Batalyon setiap hari. Setelah mengaji NR bergegas untuk bermain dengan teman-temannya yang sudah menunggu NR.

NR bermain di taman yang tidak jauh dari rumahnya. Mereka asyik mengobrol dan bercanda. Pada pukul 17.00 WIB, NR dipanggil oleh ayahnya yaitu Pak W yang sedang melewati taman tersebut. Lalu, NR di ajak untuk pulang ke rumah. Sesampainya di rumah Pak N menyuruhnya untuk mandi dan tidak bermain lagi di luar rumah. Namun, NR membantah Pak W, beliau dengan nada yang kesal menarik telinga NR sampai ia menangis. NR pun langsung masuk ke dalam rumahnya.

Istri Pak W membiarkan Pak W untuk menghukum anaknya dan tidak membela N jika N tidak menuruti perintah orang tua. Istri Pak W yang baru saja

pulang dari bekerja menyuruh anaknya agar tidak nangis dan menyuruh N untuk segera mandi.

Catatan Reflektif :

Hari ini pengamatan saya sangat singkat, dari hasil pengamatan saya saat ini, Pak W tidak segan untuk menghukum anaknya bila anak-anaknya tidak mematuhi perintah Pak W. NR yang berusia beranjak remaja masih ingin bermain-main dengan teman-temannya tanpa terikat oleh peraturan orang tua. N dituntut untuk selalu menuruti peraturan dan perintah dari orang tua agar terhindar dari hukuman. Pak W sangat kesal jika anaknya mempunyai banyak alasan.

Lampiran 5**Catatan wawancara****Wawancara dengan Seksi Personel**

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 22 Februari 2016 pukul 08.30 WIB.

Wawancara dilakukan di Mayon atau kantor Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan. Sebelum melakukan wawancara dengan seksi personel, penulis meminta izin untuk melakukan wawancara mengenai profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

- ❖ **Nama : Dwi Palwanto**
- ❖ **Usia : 32 Tahun**
- ❖ **Pangkat : Kapten Arh / NRP 11060037401084**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya Batalyon Arhanud?

Jawaban : Kalau latar belakang berdirinya Batalyon ini yaitu pada tahun 1950 kita ada serah terima dari Belanda kepada kita untuk alat serangan udara maka dari itu mulai berdirinya Batalyon Arhanud pada tanggal 5 April

2. Bagaimana keadaan lingkungan di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Menurut saya lingkungannya cukup nyaman dan bersih karena disini dituntut untuk menjaga kebersihan lingkungan juga

3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Keadaan prasarananya cukup baik kalo sarana olahraga ada banyak ada lapangan voli kita punya 5 lapangan voli, lapangan tennis ada 1, lapangan bola ada 2, lapangan basket ada 1

4. Bagaimana cara merekrut anggota TNI di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Kita gak terima pengrekrutan kita cuma menerima dari satuan atas jadi satuan atas yang mengirimkan ke kita personil sedangkan kita tidak merekrut

5. Apa visi dan misi Batalyon Arhanud?

Jawaban : Visi batalyon yaitu solid, tangguh, bercirikan tri daya cakti, dicintai dan mencintai rakyat kalau misi nya ada banyak yah nanti bisa saya kasih arsipnya

6. Apa tata tertib masuk ke Batalyon Arhanud?

Jawaban : Jika orang asing masuk ke Batalyon harus menitipkan ktp ke provost, kalau masuk menggunakan mobil kaca mobil harus dibuka full, kalau naik motor

7. Apa tata tertib yang ada di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Tata tertib di Batalyon ini seperti tidak boleh melanggar aturan, masuk keluar provost kaca harus dibuka, tidak boleh membuang sampah semabrangan, tidak boleh meludah sembarangan, kalo ada yang melanggar aturan akan langsung dihukum

8. Apa saja fasilitas yang ada di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Fasilitasnya banyak mba ada fasilitas rumah, lapangan olahraga, lapangan latihan

9. Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota TNI di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anggota seperti apel pagi, piket, dinas, latihan, olahraga

Catatan wawancara

Wawancara dengan Seksi Logistik

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 22 Februari 2016 pukul 10.35 WIB.

Wawancara dilakukan di Mayon atau kantor Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara guna melengkapi data mengenai profil di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

- ❖ **Nama : Siswanto**
- ❖ **Usia : 30 tahun**
- ❖ **Pangkat : Lettu Arh / NRP 11080124181086**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Profil di Batalyon Arhanud 1 Kostrad

Tangerang

1. Berapakah luas Batalyon Arhanud?

Jawaban : Luas nya yaitu 19 Hektar

2. Berapakah jumlah keseluruhan warga di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Jumlah keseluruhannya itu ada sekitar 1.333 orang di Batalyon

3. Berapakah jumlah anggota TNI di Batalyon?

Jawaban : Jumlah personil TNI itu ada 536 personil

4. Berapa jumlah keluarga yang ada di Batalyon?

Jawaban : Ada 341 keluarga di Batalyon ini mbak

5. Berapakah jumlah anak di Batalyon?

Jawaban : Kalau anak sekitar 400 anak

Catatan wawancara

Wawancara dengan Ketua RT

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 23 Februari 2016 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dilakukan di rumah ketua RT yang terdapat di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan. Peneliti meminta izin kepada ketua RT un tuk melakukan wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak padakeluarga TNI dan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan.

- ❖ **Nama : Rahmat Situmorang**
- ❖ **Usia : 29 tahun**
- ❖ **Pangkat : Lettu Arh / NRP 11080124750187**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan

Kedisiplinan Anak pada Keluarga TNI dan Pelanggaran Anggota TNI

1. Apakah ada anggota TNI yang tidak disiplin, Jika ada apa hukumannya?

Jawaban : Kita sebagai anggota tentu dituntut untuk disiplin, jika ada anggota yang tidak disiplin tentu akan mendapatkan sanksi dari sanksi ringan hingga berat. Sanksi ringan seperti teguran, sanksi beratnya seperti penurunan pangkat, penahanan dan pemecatan.

2. Apakah ada anggota TNI yang bermasalah?

Jawaban : Tentu ada mbak, ada beberapa anggota yang bermasalah dan diberi sanksi yang tegas ada yang sampai dipecat karena memang sebagai anggota TNI harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

3. Apakah pernah ada anggota TNI yang bermasalah dengan keluarganya sehingga membuat anggota tersebut diberhentikan?

Jawaban : Ada mbak, kalau masalah dalam keluarga anggota sampai diberhentikan

4. Apakah ada anggota TNI yang melakukan kekerasan terhadap anaknya?

Jawaban : Yang saya lihat kalo anaknya nakal dan ga nurut sama orang tuanya dipukul, itu cara orang tua memberi hukuman, tetapi ga sampai yang kekerasan fatal, kalo ada yang sampai anak-anaknya kenapa-kenapa tentu akan diberi sanksi yang tegas dari satuan.

5. Bagaimana interaksi antar warga di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Interaksi antar warga cukup baik, tetapi terkadang namanya juga manusia kadang suka ribut, berantem sama tetangga

terutama ibu-ibunya, jika masalah tidak dapat terselesaikan akan dipanggil ke mayon kalau sudah dipanggil ke mayon berarti masalah itu sudah fatal

6. Bagaimana menurut anda, pola asuh yang diterapkan oleh keluarga di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Cara orang tua mengasuh anaknya di Batalyon ini sih sama seperti orang tua pada umumnya yah, mereka pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, tetapi jika ada pelanggaran dalam mengasuh anaknya tentu diberi sanksi yang tegas

7. Bagaimana hukuman jika terjadi kekerasan pada anak?

Jawaban : Hukuman jika terjadi kekerasan fatal terhadap anak jelas pemecatan dan penahanan terhadap orang tua yang melakukan kekerasan.

8. Apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh anggota TNI?

Jawaban : Anggota dan keluarganya tidak boleh terlibat dalam organisasi terlarang, anggota tidak boleh berada di tempat terlarang seperti diskotik/tempat karaoke, anggota tidak boleh menyalahgunakan senjata, anggota tidak boleh menyalahgunakan wewenang jabatan

9. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para ibu-ibu dan anak di Batalyon Arhanud?

Jawaban : Kegiatan ibu-ibu itu ada olahraga bola volley, senam aerobik, tennis lapangan, kegiatan pengajian, melaksanakan pertemuan ibu-ibu persit 1 bulan sekali, kalau kegiatan anak-anaknya mengikuti olahraga dan mengikuti kegiatan organisasi IKRAR yang dibuat oleh Batalyon

Catatan Wawancara

Wawancara dengan Bapak W

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 13.15 WIB. Wawancara dilakukan di rumah bapak W. Pada saat penulis ingin mewawancarainya beliau sedang berada di warung samping rumahnya bersama istrinya. Mereka sedang santai berbincang. Peneliti pun meminta izin kepada beliau untuk mewawancarai mengenai pola asuh yang beliau terapkan dalam menanamkan kedisiplinan anak.

- ❖ **Nama : Bapak W**
- ❖ **Usia : 42 Tahun**
- ❖ **Golongan : Tamtama**
- ❖ **Pangkat : Kopka Arh**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh dalam menanamkan kedisiplinan anak dalam Keluarga Bapak W

1. Apakah bapak dan ibu bekerja selain menjadi anggota TNI dan Ibu rumah tangga?

Jawaban : Hmm.. kebetulan istri saya seorang karyawati di bagian marketing di PT Sinar sosro dan saya sendiri diluar saya sebagai anggota TNI saya punya usaha di bidang perlengkapan TNI Polri khususnya, mungkin ya kalo dibilang konveksi lah gitu.

2. Apakah anak anda harus disiplin dan mengikuti perintah anda?

Jawaban : Kalau disiplin ya harus karena dalam hidup kita kalau tidak disiplin mau jadi apa disiplin itu ga harus anak tentara saja tetapi dalam keluarga saya ya memang harus disiplin untuk masa depan anak juga kalau perintah saya selalu memerintahkan anak saya yang baik-baik jadi anak harus mengikuti perintah saya untuk kebaikan anak

3. Apakah anda selalu memaksakan anak anda seperti yang anda inginkan?

Jawaban : Tidak saya tidak ingin memaksakan anak karena tidak baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak

4. Apakah anda memiliki peraturan-peraturan untuk anak anda?

Jawaban : Peraturan si standar saja seperti orang tua lain ga ada peraturan-peraturan yang kaku lah gitu

5. Apakah ada batasan waktu anak pulang ke rumah?

Jawaban : Batasan waktu sih ada seperti anak harus pulang dibawah jam 9 malem karena anak perempuan yah jadinya kalo bisa abis pulang sekolah itu harus segera pulang

6. Apakah anda membatasi anak untuk bermain?

Jawaban : Ya kalau bermain bukan membatasi tetapi di kurang-kurangnya saja kalau bermain, kalau bermain terus kapan waktu belajarnya

7. Apakah anda mengawasi dan membatasi pertemanan anak anda?

Jawaban : Oh tidak anak saya boleh berteman dengan siapa saja tetapi dia harus bisa memilih teman yang memberikan dampak positif untuk dirinya

8. Apakah anda memiliki banyak larangan terhadap anak anda?

Jawaban : Larangan pasti ada, tetapi anak zaman sekarang kalau dilarang semakin bandel, kalo di biarin malah semakin liar

9. Apakah anda memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak?

Jawaban : Saya memberi kebebasan anak buat ngelakuin apapun itu dan saya bimbing agar dia ga liar dan tau mana yang baik dan ga baik buat dirinya sendiri

10. Apakah anda selalu berdiskusi dengan anak jika ia mempunyai kesalahan?

Jawaban : Ya... Pasti yah yang pertama kita kan yang namanya setiap ada kesalahan pasti kan ada pelaporan mungkin dari pihak sekolah ataupun dari pihak ibunya, ya kami sebagai kepala rumah tangga pasti akan memberikan solusi, pertama tegoran setelah kita tegor kita arahkan ya kita carikan solusi dia, kalo kamu berbuat seperti itu ini loh dampak positif nya, kalo pelanggaran ini loh dampak negatifnya seperti ini, kalo kamu lakukan seperti ini nanti yang akan rugi si ini

11. Apakah anda selalu memberi arahan kepada anak?

Jawaban : Pasti, kita sesibuk apapun juga pasti ada komunikasi mungkin waktunya pas hari libur, kita jalan bareng sambil makan, kita arahkan, atau mungkin istirahat malem, ngumpul keluarga, kita kasih masukan kita kasih arahan, kalo emang dia salah ya kita kasih tegoran, nah tinggal kita berdua sebagai orang tua mengarahkan

12. Apakah anda selalu mengontrol dan memonitori anak anda?

Jawaban : Ya saya mengecek kegiatan anak saya entah itu kegiatan dari sekolah saya selalu mengecek dan mengevaluasi

13. Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda untuk mencari jati dirinya?

Jawaban : Oh ga bisa selagi ikut orang tua itu harus ikut aturan, karna aturan itu sifatnya untuk mendidik dia ke masa depan dia

14. Apakah anda pernah melakukan kekerasan fisik atau memukul jika anak anda bersalah?

Jawaban : Pernah saat dia melakukan sesuatu yang fatal agar dia tidak mengulanginya lagi

15. Bagaimana jika anak anda tidak menuruti atau tidak mematuhi perintah yang anda berikan?

Jawaban : Saya tegor dan paling saya memarahinya

16. Bagaimana cara anda mendidik anak anda?

Jawaban : Cara saya mendidik anak yang jelas kita melihat prospek ke depan anak, apa maunya anak kita arahkan untuk sesuai dengan pilihan dia apasih maunya dia, kita sebagai orang tua hanya bisa ngikutin saja dan bisa mengarahkan.

Catatan wawancara

Wawancara dengan Anak

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 14.30 WIB. Wawancara dilakukan di rumah bapak W. Anak Bapak W sedang berada di rumah, ia sedang bersantai dengan adiknya di ruang tengah, saya pun mendatanginya dan menyampaikan maksud dan tujuan saya.

- ❖ **Nama : NR**
- ❖ **Usia : 14 Tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Pelajar**
- ❖ **Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Tangerang**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh yang diberikan oleh Bapak W

1. Apakah orang tua anda pernah memarahi anda tanpa mengetahui sebabnya?

Jawaban : Enggak sih ayah saya tidak pernah memarahi saya tanpa sebab

2. Apakah anda harus disiplin dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawaban : Iya, kaya harus bangun pagi beresin tempat tidur terus langsung solat subuh, pulang tepat waktu gitu

3. Apakah orang tua anda membatasi pertemanan anda?

Jawaban : Ga pernah saya boleh berteman dengan siapa saja asal dengan teman yang baik

4. Apakah orang tua anda selalu mengontrol atau memonitori setiap kegiatan yang anda lakukan?

Jawaban : Iya ayah saya mengontrol kegiatan apa yang saya lakukan, ayah saya selalu mengecek di rumah dan sekolah

5. Apakah anda selalu diberi arahan oleh orang tua anda?

Jawaban : Hemm...ya, saya selalu diberi arahan oleh ayah dan ibu saya, saya selalu dibilangin oleh mereka apa aja yang baik dan gak baik

6. Apakah anda dibebaskan oleh orang tua dalam melakukan apapun?

Jawaban : Dibebasin sih tapi ada batasan-batasannya

7. Bagaimana cara orang tua anda mendidik anda?

Jawaban : Caranya ya tadi saya diberi arahan oleh ayah sama ibu

8. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda tidak pulang tepat waktu?

Jawaban : Ditanyain aja kenapa baru pulang, kemana aja ko baru pulang

9. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda bersalah?

Jawaban : Ditegor sama ayah ibu

10. Pernahkah orang tua anda memarahi anda dengan menggunakan fisik atau memukul jika anda bersalah?

Jawaban : Pernah sih pas itu gara-gara gak mau nurut

11. Pernahkah anda melanggar perintah orang tua anda, seperti apa?

Jawaban : Pernah, kaya ga pulang tepat waktu, ga mau belajar

Catatan wawancara

Wawancara dengan Tetangga Bapak W

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 3 Maret 2016 Pukul 10.30. Wawancara dilakukan di rumah tetangga bapak W. Tetangga Bapak W sedang berada di rumahnya. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara kepadanya sebagai tetangga yang dekat dengan keluarga Bapak W.

- ❖ **Nama : Ibu S**
- ❖ **Usia : 39 tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Ibu rumah tangga**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh dalam menananmkan kedisiplinan anak pada Keluarga Bapak W

1. Apakah anak tersebut selalu ramah dengan tetangga?

Jawaban : Nuraini sih ramah yah suka nanya-nanya, orangnya ga tertutup lah kalo lagi ngumpul-ngumpul gitu di warungnya dia juga suka ikutan gitu

2. Apakah anak tersebut pernah mempunyai masalah?

Jawaban : Yang saya tau kalau masalah paling di sekolahnya yah ibunya cerita, kalo di rumah mah engga dia anaknya baik

3. Apakah anak tersebut selalu sopan?

Jawaban : Nuraini anaknya sopan kalo sama orang tua sama yang dewasa, ngomongnya juga sopan

4. Apakah orang tua nya pernah memukuli anaknya?

Jawaban : Pak W memukuli sih engga, paling cuma ngejewer, ngebentak gitu kalo anaknya gamau nurut

5. Bagaimanakah perilaku anak tersebut dalam kesehariannya?

Jawaban : Ya...sama kaya anak lainnya, main sama temen-temennya, sama adeknya, namanya juga anak gadis yah paling gitu-gitu aja sih, perilakunya juga ga menyimpang, paling ya juga sedikit membangkang kan sih sama orang tua namanya juga masih usia-usia segitu sih wajar kalo maunya cuma main terus

6. Menurut anda, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh keluarga tersebut?

Jawaban : Pola asuh Pak Wahyudi sangat baik yah dia ngajarin anaknya buat disiplin, bapaknya kalo marah tuh kalo si nuraini ga nurut

Catatan Wawancara

Wawancara dengan Wali Kelas

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2016. Wawancara dilakukan di ruang guru SMP Negeri 16 Tangerang. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara kepada wali kelas anak Bapak W untuk mengetahui perilaku anak di Sekolah.

- ❖ **Nama : Ibu Y**
- ❖ **Usia : 42 tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Guru**

Wawancara untuk Mengetahui Perilaku Anak di Sekolah

1. Apakah menurut anda, anak seorang anggota TNI berbeda perilakunya dengan siswa lain?

Jawaban : Menurut saya, Nuraini sama saja perilaku dan tingkahnya seperti teman-temannya ga ada bedanya

2. Apakah anak ini selalu tertib dan disiplin?

Jawaban : Yaa... Nuraini tuh termasuk anak yang tertib dan disiplin mbak, dia ga pernah telat datang ke sekolah juga

3. Apakah anak ini selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas?

Jawaban : Nuraini selalu duduk di bangku paling depan mba, setiap saya menerangkan atau guru nya menerangkan dia selalu memperhatikan tapi kalo udah boring yah dia ngobrol sama temen sebangkunya tetapi kalo lagi ada guru menerangkan dia selalu memperhatikan mbak

4. Apakah anak ini mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawaban : Nuraini selalu mengerjakan PR dan tugas-tugas yang guru berikan dengan baik, dia selalu mengerjakan tugas-tugasnya

5. Apakah orang tuanya selalu mengawasi atau memonitori anaknya di sekolah?

Jawaban : Yaa mba tentu, ayah nya selalu memonitori Nuraini, biasanya beliau selalu konsul dengan saya bagaimana perkembangan

Nuraini di sekolah, beliau juga menanyakan perilaku Nuraini gimana di sekolah

6. Apakah anak ini selalu mendapatkan peringkat di kelas?

Jawaban : Nuraini selalu mendapatkian peringkat 10 besar sih mba

7. Adakah catatan buruk mengenai anak ini?

Jawaban : Pernah Nuraini sesekalinya saja dia ikut-ikutan temennya coret-coret tembok kelas karena kesal dengan guru yang mereka tidak sukai

8. Bagaimanakah interaksi yang dilakukan oleh anak tersebut dengan guru dan teman-temannya?

Jawaban : Nuraini itu anak nya sopan yah, pintar dan mudah bergaul juga, tetapi Nuraini itu mudah terpengaruh dengan teman-temannya yang lain ya wajar namanya masih mencari jati dirinya tapi sih masih wajar-wajar aja kelakuannya di sekolah

Catatan Wawancara

Wawancara dengan Bapak N

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 13.20 WIB.

Wawancara dilakukan di rumah bapak N. Pada saat peneliti ingin mewawancarainya beliau sedang berada di rumah. Saya pun menyampaikan maksud dan tujuan saya kepada beliau untuk wawancara mengenai pola asuh yang beliau terapkan dalam keluarganya.

- ❖ **Nama : Bapak N**
- ❖ **Usia : 42 Tahun**
- ❖ **Golongan : Bintara**
- ❖ **Pangkat : Serma Arh**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Keluarga Bapak N

1. Apakah bapak dan ibu bekerja selain menjadi anggota TNI dan Ibu rumah tangga?

Jawaban : Tidak saya hanya menjadi anggota TNI dan istri saya hanya seorang ibu rumah tangga mbak

2. Apakah anak anda harus disiplin dan mengikuti perintah anda?

Jawaban : Ya... jelas mba, anak harus disiplin agar dia terbiasa dalam kesehariannya

3. Apakah anda selalu memaksakan anak anda seperti yang anda inginkan?

Jawaban : Tidak, saya tidak pernah memaksakan anak-anak saya

4. Apakah anda memiliki peraturan-peraturan untuk anak anda?

Jawaban : Ada mba, kaya pulang gak boleh terlalu malem, harus solat 5 waktu banyak lah mba peraturan untuk anak saya

5. Apakah ada batasan waktu anak pulang ke rumah?

Jawaban : Ada anak tuh harus pulang kerumah misal dia pulang main di luar asrama harus pulang jam 9, kalo masih di dalam asrama sih saya santai saja

6. Apakah anda membatasi anak untuk bermain?

Jawaban : Ya tentu masa main terus, kalo main terus giliran waktu nya solat malah main, waktu nya belajar malah main, anak mau jadi apa kaya gitu

7. Apakah anda mengawasi dan membatasi pertemanan anak anda?

Jawaban : Gak sih saya ga membatasi anak saya untuk berteman, tetapi saya tetap mengawasi anak saya kalo dia main di luar asrama sama siapa hanya sekedar ingin tahu aja, tetapi dia juga harus pintar milih teman

8. Apakah anda memiliki banyak larangan terhadap anak anda?

Jawaban : Larangan sih ada tapi ya standar lah ya mba, karena anak itu ga bisa dilarang semakin dilarang malah anak ngelakuin larangan itu bukannya anak menjadi bener kalo dilarang-larang

9. Apakah anda memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak?

Jawaban : Wah tentu saya kasih dia kebebasan tetapi saya kasih tau mana yang bener dan yang ga bener

10. Apakah anda selalu berdiskusi dengan anak jika ia mempunyai kesalahan?

Jawaban : Ya mba, kita sebagai keluarga setiap anak punya salah kita diskusi, saya dan istri saya kasih tau ke dia kalo perbuatan ini tuh tidak baik dan kita pasti cari jalan keluarnya

11. Apakah anda selalu memberi arahan kepada anak?

Jawaban : Tentu itu mbak saya ngasih anak-anak saya arahan yang baik untuk diri anak-anak saya

12. Apakah anda selalu mengontrol dan memonitori anak anda?

Jawaban : Ya dong mbak, walaupun ada istri saya di rumah tetapi aya selalu mengontrol anak saya dengan menanyakan kepada istri saya, apa saja yang dilakukan anak ini, kemana aja dia, saya selalu menanyakan kepada istri saya jika saya tidak sedang di rumah

13. Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda untuk mencari jati dirinya?

Jawaban : Kebebasan sih saya membiarkan anak saya mencari jati dirinya karena namanya juga masih abg ya mba, kita juga sebagai orang tua juga was-was juga kalo anak bergaul dengan orang lain

14. Apakah anda pernah melakukan kekerasan fisik atau memukul jika anak anda bersalah?

Jawaban : Kalo emang anak ga nurut baru saya kasih hukuman sih tapi kalo kekerasan engga sih mba

15. Bagaimana jika anak anda tidak menuruti atau tidak mematuhi perintah yang anda berikan?

Jawaban : Paling sih saya tegur aja ya mba, saya tanyakan kenapa ko gamau nurut

16. Bagaimana cara anda mendidik anak anda?

Jawaban : Cara saya mendidik anak, saya arahkan anak menjadi orang yang lebih baik, saya beri dia motivasi, saya beri dia contoh tindakan yang real bukan hanya perkataan saja

Catatan wawancara

Wawancara dengan Anak

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 15.25 WIB.

Wawancara dilakukan di rumah bapak N. Anak Bapak N sedang berada dirumah setelah ia pulang sekolah. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya untuk melakukan wawancara mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya.

- ❖ **Nama : AK**
- ❖ **Usia : 14 Tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Pelajar**
- ❖ **Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Tangerang**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh yang diberikan oleh Bapak N

1. Apakah orang tua anda pernah memarahi anda tanpa mengetahui sebabnya?

Jawaban : Gak pernah kalo saya ga melakukan sesuatu yang salah papa saya ga pernah marahin saya

2. Apakah anda harus disiplin dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawaban : Iya mba papa saya mengajarkan saya buat disiplin

3. Apakah orang tua anda membatasi pertemanan anda?

Jawaban : Engga, saya boleh ko temenan sama siapa aja

4. Apakah orang tua anda selalu mengontrol atau memonitori setiap kegiatan yang anda lakukan?

Jawaban : Iya, papa dan mama saya selalu mengontrol saya kaya nanyain lagi dimana gitu-gitu

5. Apakah anda selalu diberi arahan oleh orang tua anda?

Jawaban : Iya, papa saya ngasih arahan bilang gini lah gitu lah tapi itu buat kebaikan saya juga

6. Apakah anda dibebaskan oleh orang tua dalam melakukan apapun?

Jawaban : Dibebasin sih tapi papa juga ngontrol saya juga

7. Bagaimana cara orang tua anda mendidik anda?

Jawaban : Papa kalo ngedidik saya harus utamakan solat 5 waktu, beri arahan sama saya ga boleh ngelakukin hal-hal yang negatif

8. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda tidak pulang tepat waktu?

Jawaban : Ditanya aja kenapa baru pulang terus saya jelasin saya abis dari mana aja tapi ga boleh yang terus terusan pulang ga tepat waktu sih mba

9. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda bersalah?

Jawaban : Di marahin, terus dikasih tau kalo yang saya lakuin tuh salah

10. Pernahkah orang tua anda memarahi anda dengan menggunakan fisik atau memukul jika anda bersalah?

Jawaban : Gak pernah mba, kalo marah sih ga pernahukul

11. Pernahkah anda melanggar perintah orang tua anda?

Jawaban : Pernah, kaya ga solat, terus bolos sekolah juga pernah hehe

Catatan wawancara

Wawancara dengan Tetangga Bapak N

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 4 Maret 2016 Pukul 12.45. Wawancara dilakukan di rumah tetangga Bapak N. Peneliti langsung menemui tetangga Bapak N dan menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk wawancara mengenai pola asuh yang diterapkan oleh Bapak N dalam keluarganya.

- ❖ **Nama : Ibu S**
- ❖ **Usia : 40 tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Ibu rumah tangga**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh Orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada Keluarga Bapak N

1. Apakah anak tersebut selalu ramah dengan tetangga?

Jawaban : Afif ramah mba kalo sama orang juga

2. Apakah anak tersebut pernah mempunyai masalah?

Jawaban : Oh kurang tau ya saya mba kalo di rumah sih baik-baik aja sih dia

3. Apakah anak tersebut selalu sopan?

Jawaban : Sopan sih mba si afif

4. Apakah orang tuanya pernah memukuli anaknya?

Jawaban : Saya ga pernah liat tuh mba kalo mukulin

5. Bagaimanakah perilaku anak tersebut dalam kesehariannya?

Jawaban : Perilaku nya kaya anak-anak biasa aja yah mba, si afif main sama temen-temennya, tapi dia orangnya sih ga neko-neko sih yang saya liat

6. Menurut anda, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh keluarga tersebut?

Jawaban : Bapak sama ibunya afif sih yang saya tau kalo ngasuh anak-anaknya ga pernah memukul, kalo marah hanya sekedar marah aja sih mba

Catatan wawancara

Wawancara dengan Wali Kelas

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2016 Pukul 10.30 pada waktu istirahat. Wawancara dilakukan di ruang guru SMP Negeri 16 Tangerang. Wawancara yang dilakukan pada hari ini untuk mengetahui perilaku di sekolah menurut Wali kelasnya.

- ❖ **Nama : Ibu J**
- ❖ **Usia : 41 tahun**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : Guru**

Wawancara untuk Mengetahui Perilaku Anak di Sekolah

1. Apakah menurut anda, anak seorang anggota TNI berbeda perilakunya dengan siswa lain?

Jawaban : Ga ada bedanya sih ya mba, afif seperti siswa yang lain, kaya anak-anak abg yang lain gitu mba

2. Apakah anak ini selalu tertib dan disiplin?

Jawaban : Disiplin ya bisa diakui kalo afif anaknya disiplin mba

3. Apakah anak ini selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas?

Jawaban : Saya selalu memperhatikan siswa kalo dikelas, saya melihat afif kalo ada guru yang menerangkan pelajaran dia memperhatikan sih tetapi kadang-kadang suka ngobrol juga sama temen sebangkunya, langsung saya tegur dia

4. Apakah anak ini mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawaban : Alhamdulillah ya mba afif kalo ngerjain tugas dia selalu mengerjakan dengan baik

5. Apakah orang tuanya selalu mengawasi atau memonitori anaknya di sekolah?

Jawaban : Ga sih ya mba paling kalo pembagian rapot aja orang tuanya nanya bagaimana afif disekolah gitu mba

6. Apakah anak ini selalu mendapatkan peringkat di kelas?

Jawaban : Afif hemmm dia masuk peringkat 20 besar

7. Adakah catatan buruk mengenai anak ini?

Jawaban : Afif pernah bolos sih mba

8. Bagaimanakah interaksi yang dilakukan oleh anak tersebut dengan guru dan teman-temannya?

Jawaban : Kalo interaksi afif sama guru-guru baik yah mba ga ada masalah, kalo sama temen-temenya juga baik ga pernah ada masalah atau ribut-ribut gitu

Catatan wawancara

Wawancara dengan Bapak T

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 maret 2016 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dilakukan di rumah bapak T. Saat itu bapak T sedang berada dirumah karena sedang tidak dinas. Saya pun meminta izin dan menyampaikan maksud dan tujuan saya datang ke rumah Bapak T untuk melakukan wawancara dengan beliau mengenai pola asuh yang beliau terapkan dalam keluarganya.

- ❖ **Nama : Bapak T**
- ❖ **Usia : 35 Tahun**
- ❖ **Golongan : Perwira**
- ❖ **Pangkat : Lettu Arh**
- ❖ **Pekerjaan/profesi : TNI AD**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh dalam Menanamkan Kedisiplinan

Anak Keluarga Bapak T

1. Apakah bapak dan ibu bekerja selain menjadi anggota TNI dan Ibu rumah tangga?

Jawaban : Kalo saya hanya menjadi TNI sebagai DANTON saja, kalo istri saya bekerja di Bandung sebagai PNS, istri saya pulang cuma weekend aja mba jumat sabtu minggu

2. Apakah anak anda harus disiplin dan mengikuti perintah anda?

Jawaban : Ya saya mengajarkan anak harus disiplin, kalo mengikuti perintah ya tentu saya sebagai kepala keluarga yang menjadi komandan dalam keluarga, anggota keluarga harus mengikuti perintah saya terutama anak-anak saya beri perintah juga kan yang baik untuk anak-anak apalagi kalo ga ada istri saya anak-anak harus nurut sama saya

3. Apakah anda selalu memaksakan anak anda seperti yang anda inginkan?

Jawaban : Ga mbak, itu terserah anak-anak saja

4. Apakah anda memiliki peraturan-peraturan untuk anak anda?

Jawaban : Ya, tentu ada mba

5. Apakah ada batasan waktu anak pulang ke rumah?

Jawaban : Batasan waktu ya kalo udah waktunya pulang ya pulang kalon seumpamanya main di luar asrama inget waktu kalo udah jam 8 ya harus pulang apalagi kalo anak cewe kan bahaya kalo sampe malem masih ada di luar asrama

6. Apakah anda membatasi anak untuk bermain?

Jawaban : Ya.... Di batasi mba jangan main terus terusan

7. Apakah anda mengawasi dan membatasi pertemanan anak anda?

Jawaban : Ga sih ga pernah ngawasin tapi saya bilangin ke anak-anak saya
kalo berteman ya sama orang yang bener

8. Apakah anda memiliki banyak larangan terhadap anak anda?

Jawaban : Larangan ada tapi ga banyak

9. Apakah anda memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak?

Jawaban : Saya selalu memberi kebebasan untuk anak-anak saya
kebebasan itu juga saya kasih bimbingan agar tidak salah arah

10. Apakah anda selalu berdiskusi dengan anak jika ia mempunyai kesalahan?

Jawaban : Ya mba saya bilangin ke mereka kalo salah

11. Apakah anda selalu memberi arahan kepada anak?

Jawaban : Iya mba saya selalu memberi arahan untuk anak-anak apalagi
kan mereka masih kecil-kecil jadi harus diarahin sejak dini

12. Apakah anda selalu mengontrol dan memonitori anak anda?

Jawaban : Iya dong mba walaupun saya dan istri saya sibuk kami sellau
berusahaa untuk mengontrol anak-anak kami

13. Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda untuk mencari jati
dirinya?

Jawaban : Saya beri anak saya kebebasan tetapi tetep saya arahin

14. Apakah anda pernah melakukan kekerasan fisik atau memukul jika anak
anda bersalah?

Jawaban : Ohh ga pernah mba saya ga akan pernah memukul anak-anak
saya

15. Bagaimana jika anak anda tidak menuruti atau tidak mematuhi perintah yang anda berikan?

Jawaban : Saya marahin aja dengan omongan saja ya mba

16. Bagaimana cara anda mendidik anak anda?

Jawaban : Iya itu tadi saya kasih arahan ke mereka

Catatan wawancara

Wawancara dengan Anak

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dilakukan di rumah bapak T. Saya pun berkenalan dengan anak Bapak T dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk mewawancarainya mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya.

❖ **Nama : HD**

❖ **Usia : 14 tahun**

❖ **Pekerjaan/profesi : Pelajar**

❖ **Sekolah : SMP Negeri 16 Kota Tangerang**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Keluarga Bapak T

1. Apakah orang tua anda pernah memarahi anda tanpa mengetahui sebabnya?

Jawaban : Ga pernah hehe ayah ga pernah marahin saya tanpa sebab

2. Apakah anda harus disiplin dalam kehidupan sehari-harinya?

Jawaban : Iya harus disiplin

3. Apakah orang tua anda membatasi pertemanan anda?

Jawaban : Enggak pernah saya boleh ko main sama siapa aja

4. Apakah orang tua anda selalu mengontrol atau memonitori setiap kegiatan yang anda lakukan?

Jawaban : Iya ayah sama ibu mengontrol saya sama adik-adik saya, kalo ibu di Bandung, ibu nelfon saya terus nanyain saya sama adik-adik saya

5. Apakah anda selalu diberi arahan oleh orang tua anda?

Jawaban : Iya dikasih arahan kaya dibilangin

6. Apakah anda dibebaskan oleh orang tua dalam melakukan apapun?

Jawaban : Emmm... Engga dibebasin banget

7. Bagaimana cara orang tua anda mendidik anda?

Jawaban : Ayah sama ibu ngaish tau saya mana yang baik sama yang buruk

8. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda tidak pulang tepat waktu?

Jawaban : Di marahin sama ayah

9. Apa yang dilakukan oleh orang tua jika anda bersalah?

Jawaban : Di tegur aja sih

10. Pernahkah orang tua anda memarahi anda dengan menggunakan fisik atau memukul jika anda bersalah?

Jawaban : Ga pernah tuh ayah sama ibu ga pernahukul saya sama adik-adik saya

11. Pernahkah anda melanggar perintah orang tua anda?

Jawaban : Gak pernah saya harus nurut sama orang tua saya kan saya kaka jadi harus jadi contoh buat adik-adik

Catatan wawancara

Wawancara dengan Tetangga Bapak T

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 Pukul 12.45. Wawancara dilakukan di rumah tetangga Bapak W. Saya meminta izin kepada beliau untuk mewawancarai mengenai pola asuh yang diterapkan dalam keluarga Bapak W. Beliau dengan senang hati mengizinkan saya untuk mewawancarainya.

❖ **Nama : Ibu R**

❖ **Usia : 38 tahun**

❖ **Pekerjaan/profesi : Ibu rumah tangga**

Wawancara untuk Mengetahui Pola Asuh yang ditanamkan dalam Keluarga

Bapak T

1. Apakah anak tersebut selalu ramah dengan tetangga?

Jawaban : Ramah ko mba Hasna

2. Apakah anak tersebut pernah mempunyai masalah?

Jawaban : Setau saya sih ga punya masalah sih kalo di rumah, paling masalah nya kalo lagi berantem sama adik-adiknya kan adiknya masih kecil-kecil tuh kalo susah dibilangin sama Hasna ya dianya marah sama adiknya gitu aja sih

3. Apakah anak tersebut selalu sopan?

Jawaban : Hasna sopan sih yaa menurut saya

4. Apakah orang tuanya pernah memukulinya?

Jawaban : Kalo itu saya ga pernah liat

5. Bagaimanakah perilaku anak tersebut dalam kesehariannya?

Jawaban : Hasna kalo dirumah jagain adik-adiknya, perilakunya juga ga yang macem-macem apalagi dia anak pertama

6. Menurut anda, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh keluarga tersebut?

Jawaban : Pak Triyanta sama Ibunya kalo ngasuh anak-anaknya mereka setau saya walaupun bapaknya sebagai Danton, Ibunya bekerja di luar kota mereka selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka

Catatan wawancara

Wawancara dengan Wali Kelas

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 04 April 2016. Wawancara dilakukan di Sekolah SMP Negeri 16 Tangerang. Peneliti meminta izin kepada wali kelas anak Bapak T untuk mewawancarai mengenai perilaku anak di sekolah. Peneliti melakukan wawancara di ruang guru.

❖ **Nama : Bapak PS**

❖ **Usia : 38 tahun**

❖ **Pekerjaan/profesi : Guru**

Wawancara untuk Mengetahui Perilaku Anak di Sekolah

1. Apakah menurut anda, anak seorang anggota TNI berbeda perilakunya dengan siswa lain?

Jawaban : Tidak mba yah sama saja dengan anak-anak yang lain

2. Apakah anak ini selalu tertib dan disiplin?

Jawaban : Hasna tertib dan disiplin ko dia mba

3. Apakah anak ini selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas?

Jawaban : Wah Hasna selalu memperhatikan kalo ada gurunya

4. Apakah anak ini mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawaban : Hasna selalu mengerjakan tugas, ga pernah dia ga ngerjain tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya

5. Apakah orang tuanya selalu mengawasi atau memonitori anaknya di sekolah?

Jawaban : Iya mba, orang tuanya selalu mengontrol, saya dan orang tuanya selalu berkomunikasi via telfon atau sms membicarakan tentang Hasna

6. Apakah anak ini selalu mendapatkan peringkat di kelas?

Jawaban : Hasna kebetulan peringkat ke 2 yah semester kemarin

7. Adakah catatan buruk mengenai anak ini?

Jawaban : Ga ada sih mba Hasna ga ada catatan buruk, Hasna itu anaknya aktif mba

8. Bagaimana perilaku anak tersebut di kelas?

Jawaban : Hasna aktif mba kalo dikelas, nanya kalo dia ga mengerti apa yang dijelasin gurunya, ga males-malesan gitu kalo dikelas

9. Bagaimanakah interaksi yang dilakukan oleh anak tersebut dengan guru dan teman-temannya?

Jawaban : Hasna sama guru-guru baik interaksinya, sama temen-temennya juga dia berinteraksi dengan baik

Lampiran 6**Profil Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan****1. Daftar anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 kostrad Tangerang**

Tabel 1 Daftar anggota TNI berdasarkan pangkat

No	PANGKAT	JUMLAH
1	LETKOL	1
2	MAYOR	1
3	KAPTEN	8
4	LETTU	18
5	LETDA	5
6	PELTU	2
7	PELDA	5
8	SERMA	25
9	SERKA	26
10	SERTU	62
11	SERDA	32
12	KOPKA	8
13	KOPTU	6
14	KOPDA	88
15	PRAKA	69
16	PRATU	87
17	PRADA	93

	JUMLAH	536
--	--------	-----

Sumber : Catatan Daftar TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan

2. Waktu pembentukan Batalyon Arhanud

Batalyon Arhanud 1 Kostrad sudah beberapa kali berganti nama, ini dapat dilihat dari waktu pembentukan Batalyon berikut ini :¹

1. Tahun 1951 tepatnya pada tanggal 17 April 1951 Brigade 23 menjadi CTU (Corp Tjadangan Umum) dan sebutan Batalyon Artileri Be 23 dirubah menjadi Batalyon Artileri CTU / PSU 1.
2. Tahun 1952 sesudah Batalyon Artileri CTU / PSU baik sesudah maupun administrasinya dipindahkan ke Komando Artileri Angkatan Darat tepatnya pada tanggal 23 Desember 1952 menjadi Batalyon Artileri PSU 1.
3. Tahun 1956 tepatnya pada tanggal 7 Juni 1956 dilaksanakan upacara serah terima dari Komando Atas Kesatuan Batalyon Artileri PSU 1 dari Inspektorat Artileri Angkatan Darat Kepala II-III Siliwangi pada tanggal 4 Desember 1958.
4. Tahun 1963 tepatnya pada tanggal 30 Juli 1963 diselenggarakan Upacara serah terima Organik dan administrasi YONARSU 1 dari Kodam VI / SILIWANGI ke Kodam / V / Jayakarta, maka YONARSU 1 / VI SILIWANGI menjadi YONARSU 1 / V / JAYA, selanjutnya berganti nama menjadi YONARHANUD 1 / V / JAYA.

¹ Arsip Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang, hal. 2

5. Tahun 1975 awal persiapan alih status organik administrasi, tahun 1974-1978 melaksanakan pengelompokan kembali personel dan materiil untuk memenuhi TOP YONARHANUDRI 1 40 MM L 70 ID 60.
6. Tahun 1978 pelaksanaan peralihan status dari Kodam V / JAYA ke KOSTRAD menjadi YONARHANUDRI 1 KOSTRAD.
7. Tahun 1985 tepatnya pada tanggal 22 Desember 1985 menjadi organik Divisi Infanteri 1 dengan sebutan YONARHANUD 1/1 KOSTRAD.
8. Tahun 2016 tepatnya pada tanggal 25 Januari 2016 YONARHANUDRI 1/1 KOSTRAD berubah nama dengan sebutan YONARHANUD 1/1 KOSTRAD sampai dengan sekarang.

3. Tempat Pembentukan Batalyon Arhanud 1/1 Kostrad

Tempat pembentukan Batalyon Arhanud 1/1 Kostrad telah mengalami perpindahan markas, yaitu sebagai berikut :²

- a. 2 minggu setelah terbentuknya Batalyon sudah harus pindah dari Jl. Pembangunan 1 Jakarta ke barak darurat di depan sekolah polisi Kramat Jati yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 1950.
- b. Tanggal 7 Januari 1951 melaksanakan pindah dari barak darurat ke Jl. Jogya No. 16 Jakarta Pusat.
- c. Tanggal 11 April 1973 sesuai dengan Planologi Kota Metropolitan Jakarta Yon arhanud 1 pindah ke Bintaro Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

² Arsip Batalyon Arhanud 1 Kostrad

- d. Sejak tanggal 10 April 1979 Yon arhanud 1/1 Kostrad berpangkalan di Desa Pakulonan Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan hingga saat ini.

4. Lambang Batalyon Arhanud 1 Kostrad



Arti atau makna lambang Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang :

- a. Bintang bersudut lima diartikan pancasila sebagai dasar falsafah Negara Republik Indonesia
- b. Anak panah sejajar keatas berjumlah tiga buah diartikan Doktrin TNI AD "TRI UBAYA CAKTI"
- c. Burung Rajawali dengan sayap mengembang diartikan ke siap siagaan dan waspada sesuai sifat-sifat prajurit.
 - 1) Bulu sayap berjumlah 5 dan 7 diartikan sumpah prajurit dan sapta marga

- 2) Bulu leher 17 helai, bulu ekor atas dan bawah 8 helai dan lilitan tambang 45 buah diartikan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945
- d. Busur dengan pegangan sebuah keretan diartikan Yonarhanudri 1/PURWA BAJRA CAKTI dibawah induk kesatuan Divisi Infanteri 1 Kostrad
- e. Seloka “PURWA BAJRA CAKTI” diartikan Yonarhanudri 1/1 Kostrad adalah kesatuan pertama dari kesatuan pertahanan udara sebagai “SENJATA PENGHANCUR MUSUH DI ANGKASA YANG AMPUH”
- f. Surya sengkala “SIRNA YAKSA NANDA SWARGA” yang menunjukkan tahun kelahiran Yonarhanudri 1 pada tahun 1950. Kesatuan Yonarhanudri 1/1 Kostrad sesuai dengan Surya Sengkala “SIRNA YAKSA NANDA SWARGA” dilahirkan pada tanggal 5 April 1950 adalah Kesatuan Pertahanan Udara sebagai “Senjata penghancur musuh di angkasa yang ampuh” yang bermakna berjuang hingga titik darah penghabisan untuk mencapai cita-cita Negara dan Bangsa yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

5. Fasilitas Batalyon Arhanud

Batalyon Arhanud 1 Kostrad memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh warganya, fasilitas tersebut dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Fasilitas Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang

A. PERKANTORAN

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Kantor Batalyon	1
2	Rumah Jaga/Piket	1
3	Pos Jaga Satri	3
4	Pos Jaga Munisi	1
5	Kantor Raima	1
6	Kantor Baterai	4
7	Toko Koperasi	1
8	Dapur Yon	1
9	Garasi Kendaraan Raima	2
10	Garasi Kendaraan Kecil	1
11	Garasi Kendaraan NPS	5
12	Gudang BBM	1
13	Gudang Kaporlap	1
14	Kantor Persit	1
15	Garasi Mer 23 mm / GB	1
16	Garasi Rudal/Mistral	1
17	Garasi Radar	1

18	Garasi Benghar Rudal	1
19	Gudang Munisi	1
20	Gudang Misil	1
21	Perpustakaan	1
22	Posyandu	1

B. PERUMAHAN

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Rumah Type "G"	2
2	Rumah Type "H-70"	30
3	Rumah Type "K-45"	77
4	Rumah Type "K-38"	115
5	Rumah Type "K-27"	4
6	Rumah Type "K-24"	33
7	Rumah Mesin Diesel	1
8	Chambre Remaja	6

C. FASILITAS UMUM

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Sekolah TK	1
2	Masjid	1
3	Aula Panca Arga	1
4	Kantin	1
5	Gereja	1

D. PRASARANA LATIHAN

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Lapangan Tembak Senjata Ringan	1
2	Lapangan Tembak Pistol	1
3	Lapangan Sepak Bola	2
4	Lapangan Tennis	1
5	Lapangan Basket	1
6	Lapangan Bola Volly	6
7	Lapangan Gladi Meriam	1
8	Lapangan Sepak Takraw	1

Sumber : Arsip Laporan Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja Batalyon
Arhanud 1 Kostrad Tangerang

6. Tata Tertib Batalyon

1. Wajib menjaga ketertiban dan kebersihan/kesehatan lingkungan.
2. Wajib memperbaiki kerusakan-kerusakan pada fasilitas dinas ditempati.
3. Wajib mematikan penerangan (lampu) yang berada diluar rumah pada pukul 05.00 WIB dan menghidupkan kembali mulai pukul 18.00 WIB
4. Wajib menyelesaikan setiap persoalan menurut ketentuan, aturan, prosedur hukum yang berlaku.
5. Dilarang melakukan hal-hal atau tindakan yang akan atau dapat merugikan kepentingan umum dan kepentingan satuan
6. Dilarang menerimatamu atau family tanpa seijin Perwira piket kesatriaan.
7. Dilarang menggunakan aliran listrik dan air secara berlebihan
8. Dilarang menyimpan bahan bakar dan amunisi dirumah.
9. Dilarang menambah bangunan tanpa seijin Dan Kesatriaan / Dansat.
10. Dilarang pergi keluar kesatriaan (bermalam diluar) tanpa seijin Dan Kesatriaan/Dansat

7. Prosedur Kegiatan

- a. Kegiatan anggota TNI
 1. Apel pagi, apel siang, apel sore
 2. Baris-berbaris
 3. Latihan program dan non program
 4. Olahraga

5. Pengajian

b. Kegiatan Ibu-ibu Persit

1. Melaksanakan kegiatan olahraga Persit meliputi bola volley, senam aerobik dan tenis lapangan secara rutin
2. Kegiatan pengajian bagi ibu-ibu Persit setiap hari Kamis sore di Masjid Al-Ma'rifat
3. Melaksanakan pertemuan Persit minimal 1 bulan sekali
4. Melaksanakan pengajian setiap Jum'at sore

c. Kegiatan Remaja

1. Mengikuti kegiatan olahraga
2. Mengikuti kegiatan IKRAR (Ikatan Remaja Al-Quran)

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Kegiatan anggota TNI di Batalyon Arhanud 1 Kostrad



Gambar 1.2

Kegiatan ibu-ibu setiap hari jumat



Gambar 1.3

Kunjungan pangkostrad di Batalyon Arhanud 1 Kostrad



Gambar 1.4

Wawancara dengan anggota TNI



Gambar 1.5

Wawancara dengan salah satu keluarga anggota TNI



Gambar 1.6

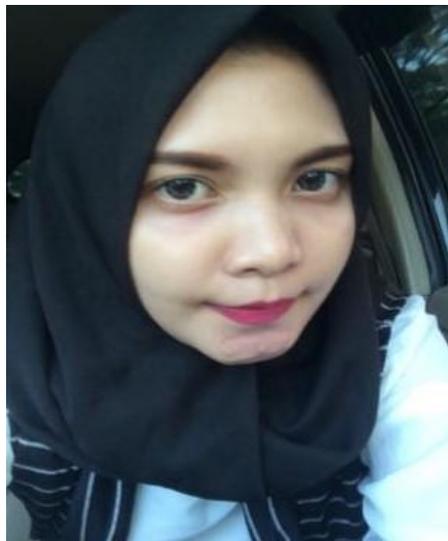
Wawancara dengan salah satu anak



Gambar 1.7

Kegiatan anak bermain play station

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nisrina nurdiahningsih lahir di Ciamis pada tanggal 11 Agustus 1994. Merupakan anak dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Darningsih. Penulis adalah anak ke 1 dari 1 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Telah menyelesaikan Pendidikan Formal di TK Islam At-taqwa Tangerang pada tahun 1999-2000, SDN Pondok Jagung 2

Tangerang pada tahun 2000-2006, SMP Yuppentek 1 Tangerang pada tahun 2006-2009, SMA Yuppentek 1 Tangerang pada tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012-2016 melalui jalur PENMABA, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4021/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

23 Desember 2015

Yth. Komandan Batalyon
Komp. Arhanuri 1/1 Kostrad
Kel. Pakulonan, Kec. Serpong Utara,
Kota Tangerang

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nisrina Nurdiahningsih
Nomor Registrasi : 4915127061
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082213986176

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**“Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak”
(Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan IPS

Nisrina Nurdiahningsih
02161984031001

DIVISI INFANTERI 1/PRAKASA VIRA GUPTI
BATALYON ARTILERI PERTAHANAN UDARA 1

Serpong, 23 April 2016

Nomor : B/ 493 /IV/2016
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Telah mengadakan penelitian untuk
penulisan Skripsi a.n. Sdri. Nisrina
Nurdiahnigsih

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial Universitas
Negeri Jakarta

di

Jakarta

u.p. Kepala Biro Administrasi

1 Berdasarkan Surat Kampus Universitas Negeri Jakarta Nomor 4021/UN39.12/KM/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang permohonan izin mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi a.n. Sdri. Nisrina Nurdiahnigsih Nomor Registrasi 4915127061, Program Studi Pendidikan IPS.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini disampaikan bahwa:

- a. Nama : Nisrina Nurdiahnigsih;
- b. Nomor Registrasi : 4915127061;
- c. Program Studi : Pendidikan IPS; dan
- d. Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Telah melaksanakan penelitian terhadap anggota Militer dan keluarga Yonarhanud 1/1 Kostrad.

3. Demikian mohon dimaklumi.



Komandan Batalyon Arhanud 1,

Anang Hasto Utomo, S.I.P.

Letnan Kolonel Arh NRP 11990055110878

Tembusan :

- 1. Ir Kostrad
- 2. Asper Kaskostrad
- 3. Aspers Kasdivif 1 Kostrad
- 4. Pasipers Yonarhanud 1/1 Kostrad